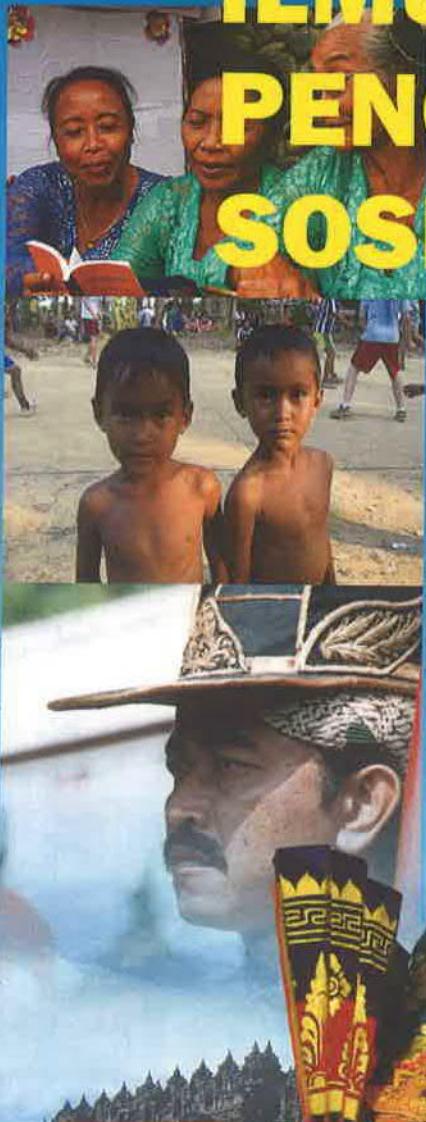


Dra. Asnafiyah, M.Pd.

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

**ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
(IPS)**

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)



Dra. Asnafiyah, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Penulis:

Dra. Asnafiyah, M.Pd.

Penerbit:

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN)
Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010

ISBN : 978-602-9073-07-2

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah memberi petunjuk dan hidayahNya, sehingga bahan ajar IPS ini dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ajar IPS ini ditulis untuk membantu peserta PLPG (Pendidikan dan Latihan Guru), khususnya guru-guru Madrasah Ibtidaiyah agar dapat melaksanakan pendidikan dan pelatihan dengan baik dan sukses.

Dengan telah selesainya penyusunan bahan ajar ini, terima kasih kami haturkan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk menyusun bahan ajar PLPG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Demikian juga kepada seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan bahan ajar ini.

Semoga bermanfaat, atas kekurangan dalam penyusunan bahan ajar ini, saran-saran dari pembaca kami harapkan.

Yogyakarta, 1 Nopember 2010
Penyusun,

Dra. Asnafiyah, M.Pd.

DAFTAR ISI

Halaman judul	i
Daftar Isi	ii
BAB I : KONSEP IPS	1
BAB II : KEANEKARAGAMAN SUKU DAN BUDAYA INDONESIA.....	13
BAB III : PENGARUH AGAMA DALAM KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA	18
BAB IV : PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN	26
BAB V : INDONESIA DI ERA GLOBALISASI	39
DAFTAR PUSTAKA	66

BAB I

KONSEP IPS

A. Pengertian IPS

IPS adalah terjemahan atau adaptasi dari dalam bahasa Indonesia dari istilah asing (bahasa Inggris) *Social Sciences Education* atau *Social Studies*. Di Indonesia mata pelajaran IPS sudah diperkenalkan sejak berlakunya kurikulum 1975. Sedangkan di luar negeri terutama di Amerika Serikat para pakar ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu social, dalam wadah NCSS (National Council for Social Studies) dan SSEC (Social Science Education Consortium), sudah sejak tahun 1920-an memikirkan masalah pendidikan ilmu-ilmu social pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 tentang kurikulum menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar. Sampai sekarang IPS masih tetap diajarkan di sekolah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB

Banyak definisi *Social Sciences Education* atau *Social Studies* yang dikemukakan oleh para ahli . Namun pada umumnya definisi-definisi tersebut menunjukkan pengertian IPS sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah dan LPTK terkait yang mempelajari kehidupan manusia dan hubungan atau interaksi antara manusia dengan lingkungannya (fisik atau social).

NCSS Board of Director menyatakan bahwa “ *social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civics competence. Within the school program, social studies provides coordinated systemic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economic, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well content as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences. The primary purpose of the social studies is to help young people develop the ability to make informed and reason decision for the public good as citizen of culturally diverse, democratic society in the interdependent world.* Definisi tersebut menunjukkan ruang lingkup materi IPS dan juga menjelaskan tujuan utama IPS yaitu untuk membantu anak mengembangkan kemampuan membuat keputusan yang kritis (*informed and reason*) serta memahami bagaimana menjadi warga negara yang baik.

Menurut versi Pendidikan Dasar dan Menengah , IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Sedangkan menurut versi FPIPS, IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu social dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan.

Dari ketiga definisi diatas dapat dipahami bahwa IPS merupakan sebuah program pendidikan yang mengintegrasikan secara interdisipliner konsep-konsep ilmu-ilmu social dan humaniora untuk tujuan pendidikan kewarganegaraan. IPS membantu pengembangan pengetahuan , ketrampilan dan sikap yang dibutuhkan warga negara

dalam melaksanakan inkuiri, memecahkan masalah, membuat keputusan dan berperan serta dalam kehidupan masyarakat.

B. Tujuan IPS

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa tujuan IPS adalah dalam rangka membentuk dan mengembangkan pribadi siswa sebagai warganegara yang baik . Bagi Indonesia, karakteristik warganegara yang baik harus mengacu pada dasar Negara Pancasila dan UUD 1945.

Secara eksplisit tujuan yang akan dicapai oleh IPS adalah:

1. Mengembangkan ketrampilan dalam berwarga Negara, membuat keputusan yang lebih peka dan informative tentang hidupnya dan berani bertanggung jawab dengan keputusan yang diambilnya.
2. Memahami dan menghargai pada kemajemukan masyarakat termasuk perbedaan kelamin, budaya, suku bangsa dan agama yang dianutnya, menciptakan dan memelihara suatu masyarakat yang saling memahami satu dengan yang lainnya.
3. Memahami dan trampil dalam hubungan social dan personal yang efektif dalam pergaulan.
4. Memahami dan trampil dalam bidang ekonomi, sehingga siswa mampu berperan serta dalam kehidupan sehari-hari pada masa kini dan masa yang akan datang.
5. Memahami lingkungan alam, tahu bagaimana hubungan antara manusia dan lingkungan baik secara budaya, ekonomi serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan untuk disumbangkan bagi pengembangan kelestarian alam.

6. Mengembangkan rasa identitas local maupun nasional yang kuat berdasarkan pemahaman pada sejarah Indonesia, budaya dan lingkungannya, dan memahami akibat positif dan negative dari globalisasi pada masyarakat dan lingkungan.
7. Memahami perkembangan masyarakat dan lingkungan.

Seiring dengan perkembangan masyarakat sekarang ini, Zamroni (dalam buku yang berjudul “IPS di Era Indonesia Baru” menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan pengajaran ilmu-ilmu social , dunia pendidikan harus mampu memanfaatkan pengajaran ilmu social agar para siswa:

1. memahami makna persaingan dalam era global melahirkan paradigma produktivitas baru.
2. dapat mengikuti perkembangan yang ada.
3. dapat memanfaatkan perkembangan global untuk guna kebutuhan local.
4. dapat mengembangkan social capital.
5. dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu social dalam kehidupan sehari-hari.

Sekarang ini kita hidup di era masyarakat informasi. Paradigma produktivitas baru/ masyarakat informasi ini memiliki ciri-ciri:

1. senantiasa mendorong inovasi.
2. menekankan pada persaingan yang sehat,
3. menekankan akuntabilitas
4. memiliki standar regulatory yang tinggi,
5. investasi pada kemampuan dan teknologi modern
6. pekerja adalah asset perusahaan
7. membiasakan kerja dalam kelompok-kelompok

8. dan melakukan kolaborasi sesuai dengan kebutuhan.

Paradigma baru itulah yang diharapkan dapat mengantarkan Negara-negara berkembang mengejar ketertinggalannya dengan Negara-negara maju. Menurut teori individual modernity, masyarakat Negara-negara sedang berkembang tidak dapat maju karena dihinggapi kultur yang menentang kemajuan. Kultur adalah nilai-nilai, sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang mendasari perilaku masyarakat. Kultur ekonomi adalah nilai, sikap, keyakinan dan pandangan hidup yang mendasari aktivitas ekonomi individu, kelompok, organisasi dan lembaga lain yang ada di masyarakat. Menurut Francis Fukuyama social capital adalah seperangkat nilai-nilai informal atau norma-norma yang dipegang bersama seluruh anggota masyarakat sehingga memungkinkan mereka bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama, yang disebut *trust*. Seperti bicara benar, dapat dipercaya dan dapat mempercayai orang lain, menerima kenyataan walaupun pahit, mengekang diri dengan menguasai emosi, melaksanakan kewajiban merupakan hal-hal yang diperlukan dalam persaingan bebas.

Paradigma produktivitas masyarakat informasi menekankan pada:

1. kemampuan industri mengaplikasikan metode terbaik
2. kemampuan menggabungkan skill terbaik
3. kemampuan memanfaatkan teknologi terbaik guna meningkatkan produktivitas.

Dalam era globalisasi potensi atau keuntungan yang diperoleh dari luar akan dapat hilang, oleh karena itu potensi internal bangsa harus dikembangkan terutama menyangkut makro ekonomi , politik, hukum dan lingkungan. Namun harus dicatat bahwa makro ekonomi, politik dapat dihancurkan oleh kekuatan pasar modal

internasional. Kemampuan ekonomi mikro untuk dapat bersaing harus dikembangkan

Produktivitas ekonomi nasional akan ditentukan oleh produktivitas ekonomi perusahaan atau oleh ekonomi mikro. Fondasi ekonomi mikro untuk dapat bersaing adalah: strategi dan operasi perusahaan yang canggih, dan lingkungan ekonomi yang favorable (peraturan, permintaan local dan pelayanan teknologi). Hanya dengan perusahaan yang beroperasi lebih produktiflah ekonomi suatu bangsa akan dapat berkembang.

Melihat perkembangan masyarakat sebagaimana dinyatakan diatas Massslalas mengusulkan bahwa mata pelajaran ilmu-ilmu social harus memiliki tujuan yang sama yaitu:

1. Memiliki kemampuan menjelaskan konsep-konsep dan teori dalam antropologi, ekonomi, geografi, politik, psikologi, sejarah dan sosiologi.
2. Memiliki critical thinking dan kemampuan menghubungkan issu-issu makro dengan issu-issu mikro serta memiliki kemampuan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang langsung mempengaruhi mereka.
3. Memiliki trust dan empathy serta mengaplikasikan etika dan norma dalam pengambilan keputusan baik dalam arti substansi maupun procedural
4. Memiliki control diri, kreativitas dan kemampuan untuk melakukan inovasi serta kemampuan bekerjasama.

Disamping itu juga tidak boleh dilupakan bahwa mengkaji ilmu-ilmu social tidak lepas dari 3 fungsi yaitu: sebagai suatu proses untuk membentuk warga Negara yang baik, sebagai bentuk kajian ilmu social dan sebagai bentuk proses untuk

mengembangkan watak pencarian dan mempertanyakan secara kritis. Oleh karena itu pengajaran ilmu-ilmu social harus senantiasa menekankan pada diri siswa untuk dapat memahami fenomena social dalam berbagai perspektif: personal, akademik, pluralis dan global.

Perspektif personal memungkinkan siswa mempelajari ilmu-ilmu social dan dampak terhadap diri, keluarga dan masyarakatnya.

Perspektif akademik, para siswa akan mengkaji ilmu-ilmu social dan dapat mengembangkan berbagai konsep dan pandangan yang diperlukan dalam kehidupan, misalnya bagaimana konsep warga Negara yang baik, bagaimana konsep keteladanan, bagaimana konsep ketidakmeratan dan bagaimana sikap dan tindakan yang diperlukan.

Perspektif pluralis akan memungkinkan siswa memahami berbagai perbedaan yang muncul dalam masyarakat tanpa dirinya terseret dalam perbedaan yang membawa konflik. Perspektif global akan memungkinkan siswa mengkaji ilmu-ilmu social dan mengembangkan tanggung jawab bersama atas masa depan bangsa dan masyarakat dunia.

Sejalan dengan pernyataan di atas, dalam Standar Isi (Kurikulum 2006) juga dinyatakan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

C. Struktur Keilmuan IPS

Sebagai mata pelajaran yang bersifat terpadu, IPS berisi sejumlah konsep yang berasal dari ilmu-ilmu social. Isi atau materi IPS diambil atau dipilih dari bagian-bagian

pengetahuan atau konsep-konsep ilmu sosial yang disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan usia siswa. Struktur materi IPS dikembangkan dan disusun menggunakan "*The Widening Horizon or Expanding Environments Curriculum*". Adapun struktur pengetahuan mencakup fakta, konsep dan generalisasi. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.

Geografi mencakup konsep-konsep tempat, kawasan (region), situasi, interaksi dan keruangan. Menurut hasil lokakarya Ikatan Geografi Indonesia di Semarang tahun 1988 ada sepuluh konsep esensial geografi, yaitu: jarak, lokasi, pola, keterjangkauan, aglomerasi, nilai kegunaan, interaksi, diferensiasi areal, morfologi keterkaitan keruangan.

Jarak umpamanya harga produksi barang tertentu akan lebih mahal jika jarak pengangkutannya lebih jauh. Lokasi, umpamanya tanah atau rumah akan lebih murah harganya kalau letaknya dekat kuburan, terpencil atau daerah banjir. Pola, umpamanya pola aliran sungai sangat terkait dengan jenis batuan, jenis tanah dan struktur geologi setempat. Keterjangkauan, umpamanya kecepatan perjalanan Yogyakarta Jakarta menggunakan pesawat terbang, sedangkan Yogyakarta Solo cukup dengan mobil. Aglomerasi, umpamanya tujuh puluh persen penduduk Amerika Serikat mengelompok pada 2 persen wilayah kota. Nilai kegunaan umpamanya suatu daerah (wisata atau pegunungan) berlainan nilainya bagi setiap orang. Maka ada yang sering mengunjunginya, kadang-kadang atau tidak pernah sama sekali. Interaksi, umpamanya migrasi penduduk dari daerah yang padat penduduknya ke daerah yang jarang penduduknya. Diferensiasi areal, umpamanya fenomena yang berbeda di suatu

tempat dengan tempat lain, misalnya jarak dekat, sedang, jauh. Perumahan yang padat, sedang, jarang.

Sejarah mencakup konsep-konsep: waktu, peradaban, kesinambungan, perspektif.. Obyek dari sejarah bersifat benda (artefak) dan obyek tertulis berupa naskah, buku. Dalam menulis cerita sejarah biasanya penulis sulit melepaskan subyektivitasnya, sehingga peristiwa sejarah yang diceriterakan seringkali berbeda-beda. Oleh karena itu untuk menghasilkan cerita/kisah sejarah yang obyektif, para sejarawan harus menggunakan prosedur ilmiah agar fungsi sejarah sebagai ilmu benar-benar memuat kebenaran fakta peristiwa sejarah.

Sejarah akan mengajarkan kepada peserta didik tentang nilai baik dan buruk, penghargaan terhadap para pahlawan. Sejarah dapat membuka pintu kebijakan, daya kritik, memisahkan mana yang tidak penting dan menangkal propaganda yang tidak benar. Sejarah dapat memberikan warisan kebudayaan umat manusia. Sejarah sebagai alat pendidikan , dapat untuk memberikan pedoman mencapai cita-cita pendidikan nasional.

Sosiologi mencakup konsep-konsep kelompok, integrasi, norma, sosialisasi dan nilai-nilai. Dalam suatu masyarakat memiliki suatu pola tingkah laku tertentu yang sudah diakui bersama yang berupa nilai atau norma. Nilai atau norma yang diakui masyarakat tersebut ada karena dilakukan dalam masyarakat secara terus menerus yang kemudian dapat terwujud dalam lembaga sozial. Lembaga-lembaga sosial yang ada dapat dilihat bentuknya dalam organisasi-organisasi atau kelompok-kelompok yang lebih kecil. Misalnya ada organisasi perusahaan, organisasi politik, organisasi sekolah. Dalam bentuk kelompok dapat dilihat pada keluarga. Disamping itu orang

dapat juga menjadi anggota kelompok klas sosial tertentu dalam masyarakat atau kelompok etnik tertentu. Semua proses diatas akan mempengaruhi sikap individu terutama mengenai corak berpikirnya yang mengarah kepada pembentukan nilai dan norma masyarakat .Pengaruh tersebut akan kelihatan pada bentuk dukungan yang akan menentukan nilai masyarakatnya atau perubahan nilai atau norma yang ada dalam masyarakat yang bersangkutan. Demikian seterusnya.

Ekonomi mencakup konsep-konsep: konsumen, korporasi, permintaan, buruh, barang, biaya, produsen, keuntungan, jasa dan suply.

Dalam ilmu ekonomi dikenal istilah ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ilmu ekonomi makro mempelajari masalah perkembangan ekonomi negara dan ekonomi dunia. Misalnya: inflasi, pendapatan perkapita, pendapatan nasional, investasi negara, valuta, pertumbuhan ekonomi, ekspor impor, pertumbuhan ekonomi, perkembangan ekonomi dunia dan sebagainya. Ilmu ekonomi mikro membahas masalah ekonomi rumah tangga sebagai kajiannya. Umpamanya masalah permintaan, penawaran, harga, produksi, distribusi, konsumsi, pasar, konsep upah dan sebagainya. Kedua konsep ekonomi itu berkaitan satu sama lain.

BAB II

KEANEKARAGAMAN SUKU DAN BUDAYA INDONESIA

A. Keanekaragaman Indonesia

Istilah Indonesia mula-mula dikemukakan oleh seorang ahli hukum bangsa Inggris yang bekerja sebagai pengacara di Semenanjung Melayu pada tahun 1830-1840, bernama *Sir James Richardson Logan*. Kata Indonesia berasal dari bahasa Latin “Indos” artinya Indus atau India dan “nesos” artinya nusa atau pulau-pulau atau kepulauan. Jadi “Indonesia” berarti “kepulauan sekitar Samudra India”. Istilah itu digunakan untuk memberi nama seluruh suku bangsa, wilayah dan kebudayaan seluruh Nusantara dan tulisan itu dimuat dalam sebuah majalah yang bernama “Journal of the Indian Archipelago and Eastern Asia.

Indonesia merupakan Negara yang mempunyai keanekaragaman baik suku bangsa, budaya, bahasa, maupun agama . Keaneragaman tersebut tidak menjadi penghalang masyarakat Indonesia untuk membentuk suatu negara yang bernama Indonesia. Berbeda-beda dalam berbagai hal, akan tetapi tetap mengakui satu tanah air, satu bangsa, satu Negara Indonesia. Hal ini sebagaimana tertulis dalam lambang Negara Indonesia yang berbunyi “ Bhineka Tunggal Ika”. Semboyan ini merupakan salah satu pilar yang harus tetap ditegakkan dalam membangun Indonesia ke depan, demikian pernyataan mantan ketua MPR, Amin Rais.

Beberapa faktor-faktor yang menjadi latar belakang keanekaragaman masyarakat Indonesia sebagai berikut:

1. Letak Indonesia.

Indonesia terletak pada posisi silang, yakni terletak diantara dua samudra yaitu samudra Hindia dan samudra Pasifik dan diantara dua benua yakni benua Asia dan benua Australia. Letak seperti ini membuat Indonesia menjadi wilayah yang sangat strategis, yakni terletak di tengah-tengah lalu lintas perdagangan dan perhubungan internasional. Posisi seperti ini sangat memungkinkan bagi masuknya berbagai pengaruh kebudayaan asing. Berbagai pengaruh asing tersebut dating silih berganti memperkaya khasanah kebudayaan Indonesia. Tingkat penerimaan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap pengaruh asing tersebut semakin menambah keanekaragaman kebudayaan masyarakat Indonesia. Pada era globalisasi sekarang ini pengaruh asing semakin gencar memasuki wilayah kehidupan bangsa Indonesia. Ini berarti proses perubahan akan terus terjadi.

2. Kondisi geografis.

Indonesia mempunyai lebih dari 13.667 pulau besar dan kecil yang tersebar dari barat ke timur . Keadaan ini memungkinkan nenek moyang bangsa Indonesia untuk tinggal dan menetap di berbagai wilayah yang berbeda-beda dan cenderung terisolasi satu sama lain. Keadaan semacam ini mendorong berbagai bangsa yang tersebar di wilayah Indonesia untuk mengembangkan system budaya, system bahasa, system religi, adat istiadat dan sebagainya.

3. Kondisi iklim dan struktur tanah.

Wilayah Indonesia yang sangat luas memungkinkan perbedaan iklim dan struktur tanahnya. Faktor alamiah ini juga menjadi faktor pembentuk keanekaragaman . Perbedaan curah hujan dan kesuburan tanah telah menciptakan dua lingkungan ekologis yaitu: 1. pertanian sawah yang banyak dijumpai di pulau awa, Bali dan

beberapa Pulau di Sumatra. 2. Pertanian ladang yang banyak dijumpai di luar Pulau Jawa dan Pulau Bali.

B. Keanekaragaman Suku Bangsa di Indonesia

Indonesia memiliki berbagai suku bangsa . Berdasar hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) diketahui bahwa Indonesia memiliki 1.128 suku bangsa yang mendiami 11.000 an pulau dari 17.504 pulau.

Menurut sensus tahun 2000 proporsi suku bangsa di Indonesia sebagai berikut:

No.	Suku Bangsa	Prosentase	Kawasan utama
1.	Jawa	41,7 %	Jawa Timur, Jawa tengah, Lampung
2.	Sunda	15,4	Jawa Barat
3.	Tionghoa Indonesia	3,7	Jakarta, Kalbar,Jawa Timur
4.	Melayu	3,4	Pesisir Timur Sumatra, Kalbar
5.	Madura	3,3	Madura
6.	Batak	3	Sumatra Utara
7.	Minangkau	2,7	Sumatra Barat, Riau
8.	Betawi	2,5	Jakarta
9.	Bugis	2,5	Sulawesi Selatan
10.	Banten	2,1	Banten
11.	Banjar	1,7	Kalimantan Selatan
12.	Bali	1,5	Bali
13.	Sasak	1,3	Lombok
14.	Makasar	1	Sulawesi Selatan
15.	Cirebon	0,9	Jawa Barat

Banyak suku-suku terpencil terutama di Kalimantan dan Papua, memiliki populasi kecil yang hanya ratusan orang. Suku Tionghoa biasanya terbagi dalam 2 kelompok yaitu Cina peranakan dan Cina totok. Cina peranakan biasanya punya latar belakang Cina dan Indonesia , menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utamanya, dan biasanya mengadopsi adat istiadat Indonesia, sedangkan Cina totok yang dianggap Cina murni, biasanya merupakan pendatang pertama atau kedua dan memegang

kebudayaan Cina dengan teguh. Suku bangsa pendatang selain Cina adalah Arab dan India. Mereka kebanyakan tinggal di kawasan perkotaan yang tersebar di Indonesia.

B. Keanekaragaman budaya Indonesia.

Budaya Indonesia tercermin bahasa daerah, kesenian daerah, lagu daerah, tarian daerah, rumah adat, senjata khas, alat music dan lain lain. Walaupun Indonesia mempunyai berbagai macam bahasa daerah, Indonesia mampu mempersatukan diri melalui bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Selain sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia juga merupakan bahasa Negara. Hal ini sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang Dasar 1945 pada pasal 36 bahwa bahasa Negara adalah bahasa Indonesia.

Beberapa bahasa daerah misalnya bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Makasar, bahasa Papua, bahasa Betawi dan sebagainya. Bahasa daerah juga diserap dalam bahasa Indonesia, misalnya agung, adem, tonton yang berasal dari bahasa Jawa Akang, angklung berasal dari bahasa Sunda. Tubruk, tumblek, kelelap, gusur berasal dari bahasa Betawi. Agun (agunan) berasal dari bahasa Minangkabau.

Seudati, Saman, Srimpi, Serampang Duabelas, Sekapur Sirih Jaipong, yapong, Jaran Kepang, Pendet, Lenso, Selamat Datang, merupakan nama-nama tarian yang dimiliki berbagai daerah di Indonesia.

Indonesia juga kaya akan lagu-lagu daerah, misalnya lagu Apuse, Burung Kakatua, Anging Mamiri, O Ina Ni Keke, Ampar-ampar Pisang, Indung-indung, Cik cik Periok, Gundul Pacul, Suwe Ora Jamu, Ilir-ilir, Soleram, Kampung Nan jauh di Mato, Butet, Bungong Jeumpa dan sebagainya.

Pakaian adat Indonesia juga beragam. Walaupun pakaian adat berbeda-beda, tetapi ada kemiripan dari berbagai pakaian adat tersebut. Misalnya wanita menggunakan kain dan kebaya, pria biasanya menggunakan tutup kepala, celana panjang. Yang berbeda hanya pada hiasan atau perlengkapan lain saja.

Tiap-tiap daerah di Indonesia juga mempunyai senjata tradisional dan alat music dan rumah adat yang beragam. Contoh senjata tradisional misalnya rencong, kujang, clurit, golok, keris dan sebagainya. Contoh alat music misalnya boning, gendang, tifa, sasando, kolintang dan sebagainya. Rumah adat Indonesia misalnya joglo, tongkongan, kesepuhan, rumah limas, rumah rakyat, baileo.

BAB III

PENGARUH AGAMA

DALAM KEHIDUPAN BANGSA INDONESIA

Indonesia merupakan Negara yang penduduknya menganut berbagai agama. Agama yang berkembang di Indonesia sampai sekarang ini adalah agama Hindu, Buddha, Islam, Katholik, Protestan dan Konghucu. Pengalaman hidup yang sama, senasib, sepenanggungan , sama-sama berjuang untuk mencapai kemerdekaan Indonesia, menjadi semangat berbagai penganut agama untuk bernaung di bawah satu Negara yaitu Negara Indonesia.

A. Agama Hindu.

Pada awalnya ajaran Hindu berasal dari India. Dari India berkembang ke Asia termasuk Indonesia. Dari berbagai peninggalan yang ada diketahui bahwa Hindu dapat masuk ke Indonesia karena dibawa oleh para pendeta Brahmana dan pedagang India. Menurut pendapat Van Leur (1960), menilik unsur-unsur budaya India terdapat dalam budaya Indonesia adalah budaya brahmana. Umumnya mereka diundang untuk menghindukan seseorang elalui upara vratyastoma sehingga menjadikan kedudukan terhormat orang tersebut di dalam kraton serta menjadi inti golongan brahmana Indonesia. Dengan demikian kaum cendekiawan dan agamawan Hindu berpengaruh pada golongan elit zaman kuno di Indonesia. Pengaruh ini oleh manusia Indonesia disistematisasikan dan dirasionalisasikan sesuai dengan budaya setempat . Contoh yang dapat dilihat adalah profil candi yang menunjukkan hasil sintesa struktur baru serta tidak dikenalnya system kasta seperti di India.

Pengaruh Hindu di Indonesia dapat diketahui dengan dianutnya ajaran agama Hindu oleh masyarakat Indonesia, berbagai kerajaan yang pernah ada di Indonesia juga berbagai peninggalan sejarah yang dapat kita saksikan sampai saat ini. Misalnya prasasti, candi, maupun karya-karya sastra. Kerajaan tersebut misalnya:

1. Kerajaan Kutai (Kaliman Timur)
2. Kerajaan Tarumanegara (Jawa Barat)
3. Kerajaan Mataram Kuno (Jawa Tengah dan Jawa Timur)
4. Kerajaan Kediri (Jawa Timur)
5. Kerajaan Singasari (Jawa Timur)
6. Kerajaan Majapahit (Jawa Timur)

Di bawah kekuasaan kerajaan-kerajaan sebagaimana disebutkan di atas rakyat Indonesia pernah mengalami hidup sejahtera dan makmur. Kemakmuran dan kesejahteraan tersebut dialami pada masa pemerintahan Raja Mulawarman dari kerajaan Kutai, Ia juga dikenal sebagai pemeluk Hindu yang taat. Kemakmuran dan kesejahteraan juga dirasakan rakyat pada masa pemerintahan Raja Sanna dari Kerajaan Mataram, dan pada masa kekuasaan kerajaan Singosari di bawah Kertanegara berhasil mencapai puncak kejayaan dan wilayahnya hampir seluruh wilayah nusantara. Bali, Pahang (di Malaysia), Kerajaan Melayu, Kalimantan dan Maluku berhasil dikuasai. Cita-cita mempersatukan nusantara dilanjutkan oleh Gajah Mada yang pada saat itu berkedudukan sebagai patih di Majapahit, perdana menteri di Majapahit. Gajah Mada membangun armada laut yang kuat. Di bawah Raja Hayam Wuruk dan Gajah Mada sebagai perdana menteri, Majapahit terus memperluas wilayah kekuasaannya hingga mencapai Tumasik (Singapura) dan Semenanjung Melayu. Hubungan dengan kerajaan tetangga seperti Thailand , Kamboja,

India dan Cina berjalan dengan baik. Pelabuhan Majapahit ramai dikunjungi oleh para pedagang dari Cina, India, dan Persia. Pada waktu itu pelabuhan yang terkenal adalah Ujung Galuh di muara sungai Brantas, Tuban, Gresik dan Pasuruan.

Rakyat yang tinggal di pedalaman giat melakukan pertanian. Hayam Wuruk memerintahkan pembuatan bendungan, tanggul, dan saluran air untuk irigasi. Dengan demikian selain sebagai kerajaan maritime , Majapahit juga sebagai kerajaan agraris.

Kerajaan Majapahit berdiri di atas hukum kerajaan Majapahit, yang bernama Kutaramanawa, sebuah Kitab Hukum yang disusun oleh Gajah Mada. Oleh karena itu selain dikenal sebagai prajurit yang gagah berani, Gajah Mada juga dikenal sebagai ahli hukum.

Masuknya Hindu ke Indonesia membawa perubahan-perubahan dalam masyarakat Indonesia, dalam bidang politik, ekonomi, budaya dan keagamaan dengan kerajaan sebagai pusatnya. Stratifikasi masyarakat berubah, dimana masalah keagamaan dipegang kaum brahmana, masalah kekuasaan dipegang kaum kesatria dan rakyat biasa sebagai kaum waisya.

B. Agama Budha.

Masuknya agama Budha seiring dengan masuknya pengaruh agama Hindu. Sebagaimana juga Hindu, pengaruh agama Budha di Indonesia dapat diketahui dengan dianutnya ajaran agama Budha oleh masyarakat Indonesia, berbagai kerajaan yang pernah ada di Indonesia juga berbagai peninggalan sejarah yang dapat kita saksikan sampai saat ini. Misalnya prasasti, candi. Kerajaan-kerajaan bercorak Budha di Indonesia, misalnya:

1. Kerajaan Kaling (Jawa tengah)

2. Kerajaan Sriwijaya (Palembang)
3. Kerajaan Mataram (Jawa Tengah)

Prasasti bercorak Budha misalnya: Prasasti Kedukan Bukit (683 M), Prasasti Talang Tuo (684 M) dan Prasasti Telaga Batu, yang ketiganya ditemukan di dekat Palembang.

Beberapa candi bercorak Budha misalnya:

1. Candi Borobudur
2. Candi Kalasan
3. Candi Mendut
4. Candi Kidal
5. Candi Jago
6. Candi Panataran

Di masa kerajaan-kerajaan bercorak Budha, masyarakat pernah mengalami kehidupan yang makmur dan tenteram. Keadaan ini terjadi di masa pemerintahan Ratu Sima, ratu kerajaan Kaling yang berlokasi di Jawa tengah. Pada masa pemerintahan ratu Sima, pendeta Hwi-ning menerjemahkan kitab-kitab agama Budha. Peninggalan kerajaan kaling berupa prasasti di desa Tuk Mas di kaki gunung Merbabu.

Di masa kerajaan bercorak Budha, Indonesia juga pernah mengalami masa kejayaan di bidang maritime, yakni dengan berkembang pesatnya kerajaan Sriwijaya. Kerajaan Sriwijaya membangun armada laut yang kuat, sehingga dikenal sebagai kerajaan maritime. Kekuasaan Sriwijaya hamper seluruh pulau Sumatra, Jawa Barat, Kalimantan Barat dan Semenanjung Melayu. Dengan armada yang kuat Sriwijaya berhasil menguasai selat Malaka dan selat Karimata yang merupakan jalur perdagangan dari Cina menuju India dan sebaliknya.

Sriwijaya dikenal sebagai pusat perdagangan, pusat pelayaran dan pusat pendidikan dan pengajaran agama Budha. Banyak siswa dari Negara lain seperti Cina, datang ke Sriwijaya untuk belajar. Banyak pula pemuda dari Sriwijaya yang dikirim ke perguruan tinggi Nalanda (India) untuk memperdalam agama Budha.

I-Tsing pendeta Budha yang ternama di Cina datang Sriwijaya memperdalam agama Budha selama 4 tahun dan menerjemahkan kitab suci Budha dari bahasa Sansekerta ke dalam bahasa Cina. Selain itu di Sriwijaya juga terdapat dua maha guru ilmu agama Budha dari India yang menetap di Sriwijaya untuk mengajarkan agama Budha. Mereka bernama Sakhyakriti dan Dharmapala.

C. Agama Islam dan datangnya bangsa-bangsa asing di nusantara.

Agama Islam mulai berkembang di jazirah Arab pada tahun 622 M . Islam berkembang dengan pesat, ke barat sampai Spanyol serta ke timur sampai Persia dan Gujarat. Agama Islam masuk ke Indonesia melalui para pedagang yang berasal dari Arab, Persia dan Gujarat (India).

Seperi halnya pengaruh Hindu dan Budha di Indonesia dapat diketahui dengan dianutnya ajaran kedua agama tersebut oleh masyarakat Indonesia, berbagai kerajaan yang pernah ada di Indonesia juga berbagai peninggalan sejarah yang dapat kita saksikan sampai saat ini, demikian juga pengaruh Islam di Indonesia. Kerajaan – kerajaan Islam tersebut misalnya:

1. Kerajaan Samudra Pasai (Sumatra Utara).
2. Kerajaan Aceh (Sumatra Utara).
3. Kerajaan Demak.
4. Kerajaan Banten.

5. Kerajaan Ternate dan Tidore (Maluku).
6. Kerajaan Goa dan Tallo (Makasar).

Pada masa kekuasaan kerajaan-kerajaan Islam, bangsa Barat juga datang ke bumi nusantara (Indonesia). Bangsa-bangsa tersebut adalah bangsa Portugis, yang pada tahun 1511 M menguasai Malaka. Pada tahun 1513 Pati Unus (Pangeran Sabrang Lor) juga pernah berusaha untuk merebut Malaka dari Portugis. Ia memimpin armada laut Demak dengan ribuan tentara untuk merebut Malaka dari Portugis. Nampaknya Malaka tidak berhasil dikuasai Demak.

Dari Malaka , Portugis kemudian menguasai Samudra Pasai. Sejak saat itu para pedagang Islam mencari pelabuhan lain untuk menghindari Portugis. Pelabuhan baru itu Aceh, dari sini kemudian muncul kerajaan Aceh. Sultan memperluas wilayahnya ke Semenanjung Malaysia dengan menaklukkan Johor, Pahang dan Kedah. Di masa kejayaan kerajaan Aceh di bawah Sultan Iskandar Muda, Sultan juga mengirim ratusan kapal perang untuk merebut Malaka dari tangan Portugis (tahun 1629). Usaha tersebut gagal karena Portugis memperalat Sultan Johor untuk menyerang Aceh. Bahkan setelah Sultan wafat (tahun 1636), Aceh mengalami kemunduran.

Portugis dan Spanyol juga datang di Maluku. Dua bangsa ini masing-masing membantu dua kerajaan di Maluku yang saat itu berselisih. Portugis membantu Ternate dan Spanyol membantu Tidore. Akan tetapi di saat Ternate dipimpin Sultan Baabullah mengalami perkembangan pesat dan berhasil mengusir kedua bangsa asing itu dari bumi Maluku. Hubungan antara kerajaan Islam Goa dan Tallo di Makasar dengan Arab, Spanyol dan Portugis dan dengan kerajaan lain seperti Banten, Mataram, Maluku dan Malaka berjalan dengan baik. Akan tetapi di saat Sultan Hasanuddin memimpin

kerajaan Goa Tallo. Belanda berusaha keras untuk menguasai kerajaan itu. Sultan Hasanuddin adalah seorang raja yang tegas dan berani, ia dijuluki oleh Belanda sebagai “Ayam Jantan dari Timur”. Akan tetapi karena penghianatan Raja Aru Palaka dari Bone, Belanda berhasil mengalahkan kerajaan Goa dan Tallo. Sultan Hasanuddin harus menandatangi perjanjian Bongaya (1667) yang sangat merugikan rakyat Goa dan Tallo.

Di tempat lain yakni di pulau Jawa, seiring dengan runtuhnya kerajaan Majapahit pada abad ke 15, daerah pantai utara Jawa Jawa Tengah dan Jawa Timur, sudah memeluk agama Islam. Di awal abad ke 16 di Jawa muncul kerajaan Islam pertama yaitu kerajaan Demak (1481 M). Kekuasaan Demak dan penyebaran Islam sampai ke daerah pedalaman Jawa tengah dan Jawa Timur. Kerajaan Kediri, Madiun, dan Singasari (Malang) ditaklukkan oleh Demak.

Kerajaan Demak di bawah Panglima Fatahillah yang di kemudian hari dikenal dengan Sunan Gunung Jati, berhasil menguasai bandar-bandar Kerajaan Pajajaran (Hindu) seperti Banten, Sunda Kelapa (Jakarta) dan Cirebon. Pada masa kerajaan Demak, Islam di pulau Jawa berkembang dengan pesat. Walisongo merupakan tokoh-tokoh yang memegang peran dalam penyebaran Islam.

Di masa kekuasaan kerajaan Demak pula, Belanda tiba di bumi nusantara yang mendarat di Banten pada tahun 1596. Lama kelamaan bangsa inilah yang kemudian menguasai nusantara (Indonesia) selama hampir 3,5 abad.

Kedatangan bangsa-bangsa asing di bumi nusantara sebagaimana di atas, selain berhasil menguasai kerajaan- kerajaan di bumi nusantara dengan politik adu domba, berbagai pengaruh lain dari bangsa asing tersebut juga terlihat dari bangunan-bangunan

yang ditinggalkannya. Misalnya, sebuah museum yang dibangun di dekat Masjid Raya Banten dengan gaya Eropa. Masjid Raya Banten memiliki menara setinggi 30 meter dan dibangun pada masa pemerintahan Sultan Abdul Mufakir. Perancang bangunan menara ini adalah seorang Indo-Belanda yang sudah masuk Islam bernama Lukas Cardeel. Karena jasanya telah merancang menara Masjid Banten ia menerima gelar dari Sultan, dengan nama Pangeran Wiraguna.

BAB IV

PERJUANGAN MELAWAN PENJAJAHAN

Sejak dahulu telah banyak bangsa asing yang datang ke Indonesia. Bangsa India, Arab, Cina telah menjalin hubungan dengan kerajaan di nusantara. Kedatangan bangsa-bangsa Barat (Portugis, Spanyol dan Belanda) ke Indonesia yang semula bermaksud melakukan perdagangan dengan kerajaan-kerajaan di nusantara, lambat laun berubah menguasai kerajaan-kerajaan tersebut. Satu persatu kerajaan tunduk di bawah kekuasaan bangsa asing itu. Belanda, sebagai bangsa Barat mampu menduduki bumi nusantara hampir 3,5 abad. Di bawah kekuasaan bangsa asing Belanda inilah rakyat yang hidup di bumi nusantara melakukan perlawanan sampai titik darah yang penghabisan.

A. Perjuangan Mengusir Belanda sebelum Kebangkitan Nasional.

Pada bab sebelumnya telah diuraikan beberapa contoh perjuangan para raja maupun pembesar kerajaan lainnya yang berusaha untuk melawan terhadap sikap bangsa asing yang ingin menguasai kerajaan-kerajaan di tanah nusantara. Beberapa tokoh di nusantara juga melakukan perlawanan bersama rakyat didaerahnya untuk melawan Belanda yang bersikap tidak menyenangkan di bumi nusantara. Beberapa tokoh tersebut, misalnya:

1. Pattimura dari Maluku.
2. Tuanku Imam Bonjol dari Sumatra Barat.
3. Pangeran Diponegoro dari Yogyakarta.
4. Pangeran Antasari dari Kalimantan.
5. Ketut Gusti Jelantik dari Bali.
6. Sisingamangaraja dari Sumatra Utara.
7. Teuku Umar dari Aceh.

Beberapa contoh tokoh yang disebutkan di atas dan daerah tempat asal tokoh tersebut, menunjukkan bahwa perlawanan terhadap Belanda dilakukan di berbagai daerah di nusantara. Akan tetapi perlawanan mereka selalu dapat dikalahkan oleh Belanda. Akhirnya rakyat menyadari bahwa perlawanan yang bersifat kedaerahan tersebut ternyata tidak memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Rakyat di nusantara kemudian mengubah pola perjuangan dalam menghadapi Belanda yang masih bercokol di bumi Indonesia.

B. Perjuangan mengusir Belanda pada Era Kebangkitan Nasional.

Rakyat Indonesia mulai menyadari bahwa hampir seluruh Indonesia merasakan penderitaan yang sama dengan keberadaan Belanda di Indonesia. Rakyat sengsara, miskin, diperlakukan tidak baik, kekejaman ada dimana-mana. Untuk itu mereka berjuang tidak hanya untuk daerahnya saja, tetapi untuk seluruh wilayah nusantara. Muncullah organisasi-organisasi sebagai alat perjuangan, baik organisasi wanita, pemuda, organisasi politik, social yang anggota-anggotanya tidak hanya berasal dari suatu daerah tertentu saja.

1. Tokoh-tokoh Perjuangan.

Muncullah nama-nama Kartini, Dewi Sartika, yang ingin memajukan wanita Indonesia. Ki Hajar Dewantoro, yang bergerak di bidang pendidikan. Beliau mendirikan Perguruan Taman Siswa, yang menanamkan kepada para siswanya rasa kebangsaan, agar mencintai tanah air Indonesia, serta berjuang mencapai Indonesia merdeka. Pada masa kemerdekaan, beliau diangkat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Republik Indonesia. Douwes Dekker, ia keturunan Belanda, tapi tidak mau disebut sebagai Belanda. Ia lahir di Pasuruan Jawa Timur pada tahun

1879. Ketika belajar di Swiss, ia menyebut dirinya sebagai orang Indonesia, suku Jawa. Ia menulis berbagai kritikan terhadap pemerintah Belanda.

Dalam bidang ekonomi, dikenal nama Haji Samanhudi. Lahir di Laweyan Solo. Pada tahun 1911, ia melihat adanya persaingan yang tidak sehat antara pedagang Indonesia dengan pedagang Cina. Pedagang Indonesia banyak mendapat tekanan dari Belanda. Sedangkan pedagang Cina mendapat bantuan dari Belanda. Oleh karenanya ia mendirikan Serikat Dagang Islam yang semula anggotanya dari pedagang Solo kemudian meluas keluar Solo.

Muhammad Husni Thamrin adalah pahlawa pergerakan dari Betawi. Beliau sebagai salah satu anggota Voksraad (DPR), pernah mengajukan tuntutan agar istilah *Nederland Indie* diganti dengan istilah Indonesia.

2. Organisasi Pergerakan Nasional .

Organisasi yang digunakan oleh rakyat Indonesia untuk mengusir Belanda antara lain : Budi Utomo, Serikat Dagang Islam, Serikat Islam, Muhammadiyah, Indische Party, Perhimpunan Indonesia, Perguruan Taman Siswa dan berbagai Organisasi Pemuda.

Budi Utomo didirikan oleh pemuda-pemuda Indonesia, yang berdiri dibawah pimpin Dr. Sutomo. BU bercita-cita untuk meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia dengan memajukan pendidikan dan pengajaran dan meningkatkan ekonomi rakyat dan mempererat kehidupan social.

Berdirinya Serikat Dagang Islam mula-mula mendorong pedagang batik Jawa dalam menghadapi pedagang Cina, Arab dan India. Pada waktu itu perdagangan besar dikuasai oleh bangsa asing Akibatnya pedagang Indonesia yang tidak mempunyai

modal besar, tidak mampu bersaing dengan pemilik modal besar. Kemudian SDI berubah nama menjadi Serikat Islam untuk memperluas jangkauan dan ruang geraknya. Dalam kegiatannya, Serikat Islam memihak kepada kepentingan masyarakat banyak. Serikat Islam berusaha menaikkan upahkerja, membela para petani yang tertindas, dan membela rakyat kecil yang diperlakukan sewenang-wenang oleh penguasa.

Muhammadiyah merupakan organisasi yang bergerak di bidang social dan budaya. Cita-cita Muhammadiyah menjunjung tinggi agama Islam dan hidup menurut aturan Islam. Berbagai usaha yang dilakukan organisasi ini, misalnya mendirikan sekolah, rumah sakit, panti asuhan dan lain-lain.

Indische Party berazaskan nasionalisme dan non kooperasi. Nasionalisme artinya menanamkan rasakebangsaan yang tinggi terhadap bangsa Indonesia. Non kooperasi artinya tidak mau bekerja sama dengan Belanda. Oleh karena organisasi ini dianggap membahayakan Belanda, para pepimpinnya yakni Ki Hajar Dewantoro. Douwse Dekker dan Cipto Mangunkusumo ditangkap dan ketiganya dibuang ke Belanda. Semboyan Indische Party yang terkenal adalah “ Indonesia lepas dari penjajah Belanda”.

Para pemuda, pelajar dan mahasiswa yang tinggal di Belanda mendirikan sebuah perkumpulan yang disebut *Indische Vereniging* (Perhimpunan Indonesia) . Perhimpunan ini dipimpin oleh Moh. Hatta. Cita-citanya adalah menuntut Indonesia merdeka. Mereka mempropagandakan Indonesia merdeka baik ke seluruh pelosok tanah air, dalam negeri maupun luar negeri, melalui media cetak yakni Majalah Merdeka.

Salah satu wujud perjuangan para pemuda untuk mempersatukan Indonesia tercermin dalam ikrar pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang mengaku bertumpah darah satu, tanah Indonesia, berbangsa satu bangsa Indonesia dan menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia. Pada Kongres ke II (28 Oktober 1928) itu juga diperdengarkan lagu yang diciptakan WR Supratman yang berjudul Indonesia Raya. WR Supratman lahir di Jatinegara, ia seorang guru sekolah dasar kemudian pindah sebagai wartawan.

Dengan Sumpah Pemuda telah berhasil mempersatukan langkah perjuangan bangsa Indonesia . Perjuangan yang bersifat kedaerahan sudah ditinggalkan. Semangat Sumpah Pemuda menempatkan persatuan dan kesatuan bangsa serta kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan.

C. Perjuangan mempersiapkan kemerdekaan.

Pada tanggal 8 Desember 1941 armada laut Jepang menyerang pangkalan armada laut Amerika Serikat di Pearl Harbour (Kepulauan Hawaii). Jepang menyatakan perang kepada Amerika Serikat. Karena Belanda waktu itu adalah sekutu Amerika Serikat maka Belanda pun menyatakan perang kepada Jepang. Pernyataan itulah yang dijadikan Jepang untuk menyerang Indonesia, yang pada waktu itu Belanda menguasai Indonesia.

Pada tanggal 1 Maret 1942 Jepang berhasil mendarat di pulau Jawa , yaitu di sekitar Merak dan Teluk Banten, Cirebon dan Pasuruan. Pada tanggal 5 Maret 1945 Batavia atau Jakarta diduduki dan dikuasai oleh Jepang. Belanda menyerah tanpa syarat kepada Jepang. Dengan ini berakhirlah penjajahan Belanda di Indonesia.

Seperti halnya Belanda, Jepang pun ingin menguasai Indonesia. Kekayaan Indonesia dikuras untuk kepentingan Jepang. Rakyat Indonesia menderita, miskin.

Kekejaman juga ditunjukkan oleh Jepang terhadap rakyat Indonesia. Untuk itu rakyat bangkit melawan penjajah baru tersebut.

1. Perlawanan terhadap Jepang.

Melalui organisasi yang dibentuk Jepang, para tokoh pejuang Indonesia menggunakannya sebagai sarana mempersiapkan diri untuk mewujudkan Indonesia merdeka. Pusat Tenaga Rakyat sebagai organisasi yang dibentuk oleh Jepang, dimaksudkan oleh Jepang agar Indonesia membantu Jepang dalam peperangannya dengan sekutu (Amerika Serikat dan kawan-kawannya). Akan tetapi para pemimpin Indonesia (Bung Karno, Bung Hatta), memanfaatkannya untuk mengobarkan semangat kemerdekaan Indonesia.

Perlawanan terhadap kekejaman yang dilakukan Jepang kepada rakyat Indonesia juga mendapat perlawanan dari Teuku Abdul Jalil dari Aceh, perlawanan rakyat Biak, Pontianak, perlawanan rakyat Tasikmalaya yang dipimpin oleh KH Zainal Mustafa, perlawanan oleh anggota Peta yang dipimpin oleh Supriyadi di Blitar dan perlawanan-perlawanan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

2. Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) dan Panitia Persiapan kemerdekaan Indonesia (PPKI).

Perkembangan situasi perang di pasifik (Perang Pasifik atau perang Asia Timur Raya) antara Jepang dan Amerika Serikat beserta sekutu-sekutunya, semakin tidak menguntungkan Jepang. Jepang kalah dimana-mana, sebaliknya tentara sekutu semakin melancarkan serangan-serangan ke pihak Jepang. Dalam situasi yang semakin kritis, pada tanggal 1 maret 1945, Jepang mengumumkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membentuk BPUPKI
- b. Mempersiapkan lembaga nasional yang melatih dan mendidik calon pepimpin Negara yang baru.
- c. Memperluas pembicaraan tentang kemerdekaan Indonesia.

Tujuan pembentukan BPUPKI ini adalah untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang dibutuhkan dalam usaha pembentukan Negara Indonesia. Badan ini diketuai oleh Dr. Rajiman Widyodiningrat.

Selama berdirinya BPUPKI mengadakan dua kali masa sidang yaitu pada tanggal 29 Mei 1945 sampai dengan 1 Juni 1945 dan pada tanggal 10 sampai dengan 17 Juli 1945.

Pada tanggal 29 Mei sampai dengan 1 Juni badan ini bersidang membahas tentang dasar Indonesia merdeka. Ada beberapa usulan tentang dasar Indonesia merdeka. Usulan itu antara lain dari Mr. Muh. Yamin, Mr. Soepomo, Ir. Soekarno dan tokoh lain anggota BPUPKI. Usul-usul tersebut belum mendapatkan kesepakatan semua pihak. Akan tetapi setelah melalui suatu kompromi, akhirnya pada tanggal 22 Juni 1945 dapat diputuskan sebuah kesepakatan yang disebut dengan “Piagam Jakarta” yang didalamnya ada rumusan dasar Negara Indonesia. Piagam Jakarta ini merupakan cikal bakal Pembukaan UUD 1945. Piagam Jakarta tersebut dirumuskan oleh panitia yang terdiri dari sembilan orang yaitu: Ir. Soekarno (Ketua), Drs. Moh. Hatta (Wakil Ketua), Mr. Achmad Subardjo, Abdul Kahar Muzakir, Abikusno Tjokrosujoso, KH. Wakhid Hasyim, Muh. Yamin, A.A Maramis dan Haji Agus Salim.

Pada masa sidang kedua yang berlangsung pada tanggal 10 sampai 17 Juli 1945 dibahas tentang hal-hal yang sekarang dikenal sebagai batang tubuh UUD 1945.

Beberapa keputusan yang diambil dalam sidang tersebut antara lain: keputusan tentang bentuk Negara. Republik merupakan bentuk yang dipilih oleh 55 orang anggota BPUPKI. Pembahasan tentang wilayah Negara. Sidang memutuskan untuk membentuk panitia kecil yang terdiri dari: Panitia Perancang UUD yang diketuai oleh Ir. Soekarno, Panitia untuk menyelidiki keuangan dan ekonomi yang diketuai oleh Dr. Moh. Hatta dan Panitia pembelaan Negara yang diketuai oleh Abikusno Tjokrosujoso.

Kemenangan sekutu dan kekalahan Jepang dimana-mana, menguntungkan pihak Indonesia. Jepang mengumumkan akan membentuk Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI).

Untuk itu pada tanggal 8 Agustus 1945, Ir. Soekarno, Moh. Hatta dan Dr Rajiman Widjodiningrat diberangkatkan ke Saigon atas panggilan Jendral Terauchi , penguasa Jepang di Indonesia. Menurut Ir. Soekarno, Jendral Terauchi pada tanggal 9 Agustus menyatakan:

- a. Soekarno diangkat sebagai ketua PPKI, Moh. Hatta sebagai wakil ketua PPKI dan Drs. Rajiman Widjodiningrat sebagai anggota.
- b. Panitia Persiapan boleh mulai bekerja pada tanggal 9 Agustus itu.
- c. Lekas atau tidaknya pekerjaan Panitia diserahkan seluruhnya kepada Panitia.

PPKI terdiri dari 21 orang termasuk ketua dan wakil ketua. Susunan PPKI sebagai berikut:

Ketua : Ir. Soekarno

Wakil : Drs. Moh. Hatta

Anggota :

Drs. Rajiman Widyoningrat, Ki Bagus Hadikusumo, Oto Iskandardinata, Pangeran Purbojo, Pangeran Sorjohamidjojo, Soetarjo Kartohamidjojo, Prof. Dr.Mr. Soepomo, Abdul Kadir, Drs. Yap Tjwan Bing, Mr. Latuharhary, RP.Soeroso, A. Wachid Hasyim, Dr. Mohammad Amir (didatangkan dari Sumatra). Mr. Abdul Abbas (didatangkan dari Sumatra), Dr. Ratulangi (didatangkan dari Sulawesi), Andi Pangeran (didatangkan dari Sulawesi), Mr. Pudja (didatangkan dari Bali), A.H. Hamidan (didatangkan dari Kalimantan).

Pada saat kembali dari Saigon pada tanggal 14 Agustus 1945, Ir. Soekarno mengumumkan di muka orang banyak bahwa bangsa Indonesia akan merdeka sebelum jagung berbunga (secepat mungkin). Kemerdekaan Indonesia bukan merupakan hadiah tetapi hasil perjuangan Bangsa Indonesia sendiri. Itulah sebabnya Ir. Soekarno selaku ketua PPKI menambah jumlah anggota PPKI atas tangannya sendiri supaya dengan itu panitia itu berubah menjadi badan pendahuluan bagi komite Nasional. Dalam batinnya, komite Nasional, Panitia Persiapan itu menyelenggarakan UUD Negara RI dan kemudian memilih Presiden dan Wakil Presiden . Dalam hal ini jangan dilupakan bahwa anggota-anggota dating dari seluruh kepulauan Indonesia sebagai wakil daerah masing-masing. Kemudian ditambah dengan 6 orang lagi Sebagai wakil golongan yang terpenting dalam masyarakat Indonesia. Dan karena itu PPKI yang pada hakekatnya juga komite Nasional yang mempunyai sifat representative-sifat perwakilan-bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dari uraian diatas, ternyata bahwa PPKI pada permulaannya adalah badan yang diadakan oleh pemerintah Jepang, tetapi sejak Jepang jatuh dan ditambahnya badan itu dengan anggota-anggota baru atas tanggungan Bung Karno sendiri, maka sudah berubahlah sifatnya dari badan Jepang menjadi badan nasional , badan pendahuluan bagi komite nasional.

Anggota baru tersebut adalah: Wiranatakusuma, Ki Hajar Dewantara, Kasman singodimejo, Sajuti Melik, Iwa Kusoema Soemantri dan Mr. Achmad Soebardjo.

3. Proklamasi 17 Agustus 1945.

Pada tanggal 6 Agustus 1945 , Kota Hiroshima , dijatuhi bom atom oleh Amerika. Pada tanggal 8 Agustus 1945 Amerika menjatuhkan bom atom lagi di kota Nagasaki, Jepang. Pada tanggal 14 Agustus, seorang tokoh pemimpin Indonesia, Sutan Syahrir memperoleh berita bahwa Jepang sudah mengalami kekalahan. Pemimpin angkatan perang Jepang memerintahkan untuk menghendikan perang dan mengakui kekalahan Jepang.

Pada malam harinya Sutan Syahrir segera menemui Bung Karno untuk menyampaikan berita tentang kekalahan Jepang dan menuntut Bung Karno untuk memproklamirkan kemerdekaan Indonesia. Tetapi dengan berbagai pertimbangan, usul tersebut ditolak Bung Karno.

Tanggal 15 Agustus para pemuda mengadakan rapat dengan pokok pembicaraan sekitar usaha-usaha untuk segera meproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Usulan tersebut segera disampaikan kepada Bung karno, tetapi Bung Karno tetap menolak, dengan alas an beliau harus bermusyawarah lebih dahulu dengan anggota panitia lainnya.

Karena itu para pemuda kemudian membawa Bung karno dan Bung Hatta ke rengasdengklok dengan maksud agar kedua tokoh tersebut segera meproklamasikan kemerdekaan Indonesia tanpa pengaruh pihak Jepang.

Pada saat yang sama terjadi kesepakatan antara golongan tua yang diwakili oleh Achmad Soebardjo dengan golongan muda yang diwakili oleh Yusuf Kunto untuk membawa kembali kedua tokoh tersebut ke Jakarta. Selanjutnya pada pukul 00.00 WIB Bung Karno memimpin rapat PPKI di rumah Laksamana Tadashi Maeda. Dalam rapat tersebut dirumuskan teks proklamasi dan menyetujui agar proklamasi kemerdekaan Indonesia segera dikumandangkan esok harinya.

Pada hari Jum`at Legi, tanggal 17 Agustus 1945 jam 10.00, bertempat di rumah kediaman Ir. Soekarno, Jalan Pegangsaan Timur nomor 56 Jakarta (sekarang jalan Proklamasi), dilaksanakanlah upacara proklamasi kemerdekaan Indonesia. Rangkaian upacara proklamasi itu meliputi 7 kegiatan yaitu:

- a. Pidato pendahuluan oleh dua orang anggota panitia.
- b. Pidato sambutan Drs. Moh. Hatta.
- c. Pidato pembukaan oleh Ir. Soekarno.
- d. Pembacaan naskah proklamasi oleh Ir. Soekarno.
- e. Ulasan singkat tentang proklamasi kemerdekaan oleh Ir. Soekarno
- f. Pengibaran bendera pusaka merah Putih oleh Soehoed dan Latief Hendraningrat.
- g. Menyanyikan lagu Indonesia raya oleh seluruh hadirin.

Upacara proklamasi kemerdekaan yang penuh khidmat itu dihadiri oleh sekitar 1.000 tamu undangan terdiri seluruh anggota PPKI, golongan muda, para pemimpin bangsa dan tokoh-tokoh masyarakat.

4. Sidang PPKI setelah proklamasi kemerdekaan 17 agustus 1945.

a. Sidang pertama 18 Agustus 1945.

Sidang dihadiri 27 orang anggota PPKI dan menghasilkan keputusan sebagai berikut:

- 1). Mengesahkan UUD 1945
- 2). Memilih Presiden dan wakil Presiden
- 3). Menetapkan berdirinya Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP) sebagai Badan Musyawartah darurat.

Sebelum UUD disahkan ada beberapa perubahan yang dilakukan PPKI. Perubahan tersebut baik yang menyangkut Piagam Jakarta untuk disahkan menjadi Pembukaan UUD 1945 maupun perubahan dalam pasal-pasalnya.

Kata Mukaddimah dalam Piagam Jakarta diganti dengan kata Pembukaan. Dalam Piagam Jakarta semula ada kata hukum dasar diganti menjadi UUD. Kata berdasarkan kepada Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya diganti dengan Ketuhanan Yang Maha Esa. Kata menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab diganti dengan kemanusiaan yang adil dan beradab.

Perubahan pada rancangan Hukum Dasar yaitu; Kata hukum dasar diganti UUD atas usul Soepomo. Dua orang wakil presiden, diganti seorang wakil

presiden. Presiden orang Indonesia asli dan beragama Islam, diganti Presiden orang Indonesia asli.

b. Sidang kedua tanggal 19 Agustus 1945.

- 1). Menetapkan 8 daerah propinsi yaitu propinsi Jawa Barat, Jawa tengah, Jawa Timur, Sumatra, Borneo, Sulawesi, maluku, Sunda Kecil.
- 2). Pembentukan Kementerian (departemen), ada 12 Departemen, yaitu: Departemen dalam Negeri, Luar Negeri, Kehakiman, Keuangan, Kemakmurhan, Kesehatan, Pengajaran, Pendidikan dan kebudayaan, Departemen Sosial, Pertahanan, Penerangan Perhubungan dan departemen Pekerjaan Umum.

c. Sidang ketiga tanggal 20 Agustus.

Dibentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR).

d. Sidang keempat tanggal 22 Agustus 1945.

Pada siding ini PPKI membahas tentang komite nasional Partai Nasional Indonesia yang berkedudukan di Jakarta.

BAB V

INDONESIA DI ERA GLOBALISASI

A. Pengertian Globalisasi.

Istilah globalisasi muncul bersamaan dengan berkembangnya teknologi yang semakin modern. Berkat kemajuan teknologi, batas antar Negara sudah tidak terasa lagi. Jarak tidak lagi menjadi hambatan untuk berkomunikasi. Peristiwa yang terjadi di belahan bumi yang satu dapat disaksikan di belahan bumi yang lain. Teknologi komunikasi memungkinkan orang berkomunikasi dengan cepat walaupun dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

Globalisasi dapat berarti mendunia. Globalisasi pada pokoknya berarti proses interkoneksi yang terus meningkat diantara berbagai berbagai masyarakat sehingga kejadian-kejadian yang berlangsung di sebuah Negara mempengaruhi Negara dan masyarakat lainnya. Dunia yang terglobalisasi adalah dunia dimana peristiwa-peristiwa politik, ekonomi, budaya dan social semakin terjalin erat dan merupakan dunia dimana kejadian-kejadian tersebut berdampak semakin besar. Kita telah menjadi warga dunia yang saling bergantung kepada warga dunia lainnya.

B. Bukti Globalisasi.

Arus globalisasi telah melanda kehidupan masyarakat. Kalau kita amati dengan seksama, pengaruh globalisasi ada di sekeliling kita.

Mari kita perhatikan sekeliling kita. Pakaian yang kita pakai, peralatan yang kita pakai. Jenis pakaian yang kita pakai merupakan juga pakaian yang dipakai di tempat dan

Negara lain. Kita menggunakan computer, mobil, telepon. Warga dunia lainpun banyak yang menggunakan peralatan tersebut.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu tempat dapat diketahui pula oleh masyarakat yang tinggal di tempat lain. Ibadah haji yang dilakukan di Mekkah, dapat dilihat oleh orang-orang di luar Mekkah. Orang di tempat atau di luar Mekkah dapat melihat pelaksanaan ibadah tersebut. Di Indonesia, Amerika, Jerman dan Negara-negara lain dapat menyaksikan ibadah tersebut. Demikian juga berbagai peristiwa alam yang terjadi di suatu tempat. Peristiwa meletusnya gunung Merapi di Yogyakarta, dapat diamati oleh orang-orang di luar Yogyakarta bahkan luar Indonesia dapat mengikuti perkembangan peristiwa meletusnya gunung Merapi tersebut.

Peristiwa Merapi bisa jadi mengundang orang-orang dari Negara lain datang ke Yogyakarta. Bisa jadi kedatangan mereka untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan, atau mungkin mengenal lebih jauh Yogyakarta. Berbagai kemajuan di bidang transportasi memungkinkan orang untuk dating dari satu tempat ke tempat lain di dunia ini.

Tidak hanya di bidang sosial saja orang dapat mengikuti perkembangan suatu masyarakat. Peristiwa pemilu di Indonesia dapat diketahui oleh orang di luar Indonesia. Demikian juga pemilihan presiden maupun pemilu di Amerika dapat kita simak di Indonesia. Tidak perlu kita datang ke Negara Amerika. Pendek kata kata dimanapun kita berada, kita dapat mengikuti perkembangan yang terjadi di dunia ini. Mengapa bisa demikian ?

Perkembangan teknologi mempercepat proses globalisasi. Tehnologi komunikasi yang canggih berperan dalam menyebarkan informasi ke segala penjuru dunia. Kejadian

di suatu tempat dapat diketahui dalam waktu yang singkat oleh masyarakat di tempat lain yang jaraknya berjauhan. Komunikasi memungkinkan orang untuk menyebarkan dan menerima informasi dalam waktu yang sangat singkat. Itulah sebabnya dikatakan bahwa sekarang ini kita hidup di era informasi atau masyarakat informasi.

C. Perubahan Perilaku Masyarakat.

Globalisasi telah membawa perubahan perilaku masyarakat. Perubahan perilaku masyarakat tersebut, tidak hanya pada masyarakat kota saja tetapi juga masyarakat di pedesaan. Siapa saja yang sudah mengenal teknologi komunikasi maupun transportasi akan merasakan dampak dari globalisasi ini. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat akibat globalisasi ini misalnya dalam gaya hidup seseorang, makanan, pakaian, komunikasi, transportasi maupun perubahan nilai atau norma dalam masyarakat.

1. Gaya Hidup.

Arus globalisasi berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat. Ada ungkapan “*time is money*”. Ungkapan itu artinya “waktu adalah uang”. Begitu pentingnya waktu, sehingga disamakan dengan uang. Jadi waktu sama berharganya dengan uang.

Menghargai waktu sangatlah penting. Dengan menghargai waktu orang akan menjadi disiplin. Orang yang disiplin akan dapat bekerja dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Namun ada juga perubahan gaya hidup yang lain. Orang meniru gaya hidup orang lain, yang mungkin tidak sesuai dengan kepribadian bangsa sendiri. Misalnya bagi bangsa Barat tidak masalah memanggil orang dengan namanya saja terhadap orang yang lebih tua. Tetapi bagi orang timur, memanggil orang yang lebih tua tidak dengan sebutan “Bu atau Pak” dianggap tidak sopan.

2. Makanan.

Makanan pokok orang Indonesia pada umumnya nasi. Dulu, bila berkesempatan makan di restoran , biasanya yang tersaji juga makanan-makanan Indonesia. Misalnya makanan khas Padang, makanan khas Yogyakarta, makanan khas Sunda dan sebagainya. Sekarang di era globalisasi dapat dengan mudah mendapatkan makanan khas Negara lain. Misalnya makanan khas Italia , makanan khas Jepang dan sebagainya. Maka seseorang akan punya kesempatan untuk mengenal atau mungkin juga menyukai makanan khas Negara lain tersebut.

3. Pakaian.

Adanya globalisasi , pakaian dengan mode yang sama dipakai banyak orang di berbagai belahan dunia. Baju jas yang merupakan budaya Barat sudah menjadi baju internasional. Semua orang dari berbagai Negara memakainya pada acara-acara resmi.

Celana *jeans* telah menjadi mode pakaian global. Dimana pun, orang sudah biasa menggunakan celana *jeans* dalam kegiatan sehari-hari. Padahal semula celana tersebut hanya digunakan oleh orang-orang yang bekerja di pertambangan di Amerika Serikat. Kini, celana tersebut bahkan dipakai untuk kegiatan santai atau setengah resmi.

Hal yang sama juga terjadi dengan baju kaos berbentuk huruf “T” atau lazimnya disebut *T-Shirt*. Jenis pakaian ini sudah menjadi pakaian yang biasa dan dapat ditemukan dimana pun. Kini baju kaos tersebut bukan hanya bagian dari budaya Barat saja.

Buruk tidaknya perubahan model pakaian tersebut sangat tergantung bagaimana masyarakat tertentu memandangnya. Jika tidak sesuai dengan norma yang ada di dalam masyarakat maka hal itu dapat dianggap buruk oleh masyarakat tersebut.

4. Komunikasi.

Saat ini teknologi komunikasi berkembang dengan pesat. Banyak ditemukan berbagai peralatan komunikasi canggih seperti telepon seluler, internet dan sebagainya.

Telepon seluler adalah telepon yang dapat dibawa kemana-mana karena tidak harus tersambung dengan jaringan kabel tertentu. Dimanapun, kapanpun kemanapun, telepon ini dapat digunakan. Bisa jadi untuk melaksanakan tugas ronda, yang dulu dengan tanda kentongan, sekarang bisa menggunakan telepon tersebut untuk bersama-sama melaksanakan tugas ronda.

Teknologi internet adalah teknologi yang dapat menghubungkan satu computer dengan computer-komputer lainnya di seluruh dunia. Melalui internet, orang bisa mengetahui berbagai kejadian yang terjadi di berbagai tempat di dunia.

Orang dapat mencari berbagai informasi yang diinginkan tanpa harus pergi ke suatu tempat. Bahan untuk mempelajari suatu mata pelajaran yang biasanya dibaca lewat buku, sekarang orang bisa mencarinya lewat media internet. Orang dapat dengan mudah dan cepat menemukan apa yang ingin dipelajarinya. Dulu orang berkirim surat melalui jasa kantor pos, sekarang internet bisa dimanfaatkan untuk mengirim surat. Surat yang dikirim melalui internet dengan computer ini disebut *E-mail (electronic mail)*.

5. Transportasi.

Sekarang ini, berbagai sarana transportasi telah tersedia, dari yang sederhana sampai yang canggih. Sepeda, andong, sepeda motor, mobil, kereta api, pesawat terbang, merupakan alat-alat transportasi yang dapat ditemukan di era sekarang ini. Jarak jauh maupun dekat dapat dijangkau oleh masyarakat. Pesawat terbang memungkinkan orang untuk mengenal berbagai Negara di dunia ini.

Peralatan transportasi yang beragam memungkinkan orang untuk melakukan mobilitas lebih tinggi. Dari Yogyakarta, seseorang bisa pergi ke Jakarta, ke Sumatra, ke New York dalam waktu yang tidak terlalu lama. Kepentingan orang dapat dipenuhi dengan mudah dan cepat.

6. Nilai-nilai tradisi.

Nilai atau norma merupakan aturan yang tidak tertulis tetapi berlaku dan dihormati oleh anggota masyarakat. Nilai dan tradisi di suatu tempat kadang berbeda dengan tradisi di tempat lain.

Di era global ini, nilai atau tradisi dari suatu masyarakat sangat mungkin masuk ke dalam tradisi masyarakat lain, sehingga kadang-kadang masyarakat tidak tahu tradisi mana yang asli dan mana yang dari luar. Terkadang nilai atau tradisi asli digantikan.

D. Sikap terhadap globalisasi.

Globalisasi telah membawa perubahan terhadap kehidupan manusia. Berbagai informasi mengalir dari suatu tempat ke tempat lain. Pertukaran informasi ini tentu akan membawa dampak maupun baik positif maupun negatif. Untuk itu kemampuan dalam memilih, memilih dan memutuskan penerimaan suatu informasi menjadi hal penting yang harus dikuasai seseorang.

Bagi bangsa Indonesia, menghadapi era informasi sekarang ini dan masa depan, ada beberapa rujukan fundamental yang harus diperhatikan. Menurut Amin Rais, mantan ketua Majlis Permusyawaratan Rakyat (MPR) rujukan fundamental tersebut sebagai berikut:

1. Lagu Kebangsaan
2. Sang Saka Merah Putih

3. Bahasa Indonesia.
4. Semboyan Nasional “Bhineka Tunggal Ika”.
5. TNI dan POLRI.
6. Pancasila sebagai dasar dan falsafah Negara.

Bait-bait lagu kebangsaan Indonesia laksana sumber inspirasi untuk terus menerus bersatu dan bersama membangun Indonesia yang merdeka, yang bangun jiwa dan badannya , yang berdinamika menuju Indonesia Raya.

Bendera Sang Dwi-warna mengatasi suruh bendera partai, golongan, dan setiap komponen bangsa. Bendera kelompok anak bangsa boleh berbeda-beda, tetapi semuanya berada dalam naungan Sang Saka Merah Putih.

Lewat bahasa Indonesia, berbagai bahasa daerah yang ada di seluruh Nusantara dapat dijembatani. Sulit dibayangkan keutuhan bangsa Indonesia yang demikian majemuk tanpa adanya bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Keragaman agama di Indonesia, berates-ratus suku bangsa di Indonesia, keragaman adat istiadat dan budaya menjadi demikian lancer muda dan egaliter karena motto nasional Bhineka Tunggal Ika. Tidak boleh ada anak bangsa yang merasa superior, juga tidak boleh ada yang inferior satu sama lain. Semua bersaudara dalam pangkuan Bhineka Tunggal Ika.

TNI dan POLRI yang berdiri di semua golongan menjadi salah satu perekat nasional yang sangat kuat. Dengan semboyan angkatan masing-masing mereka berjuang dan bekerja demi kejayaan Indonesia.

Pancasila terbukti telah berhasil menjadi konsensus dan perjanjian luhur bangsa Indonesia pada masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Pancasila menjadi semen dan perekat paling kuat bangsa Indonesia dari Sabang sampai Merauke.

Enam rujukan fondamen tersebut harus benar-benar diwujudkan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki bangsa Indonesia.

Sumber daya alam, sumber daya manusia harus dikelola untuk kepentingan seluruh rakyat Indonesia. Sumber daya alam dan sumber daya manusia harus dikelola dengan mengacu pada nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan nilai-nilai keadilan. Dalam pergaulan di era globalisasi sekarang ini, nilai-nilai tersebut harus selalu dipegang teguh, khususnya oleh para penyelenggara Negara. Karena mereka lah yang akan menjadi pengambil kebijakan dalam hubungan internasional, hubungan antara Negara Indonesia dengan Negara-negara lain di dunia ini. Kerjasama dengan Negara-negara lain merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dihindari dalam pergaulan antar Negara dewasa ini. Akan tetapi semua ini harus dilakukan dalam kesetaraan, kesederajatan, kesejajaran dan dibangun atas dasar saling menguntungkan.

E. Kerjasama Indonesia dengan Negara lain.

Salah satu kerjasama yang dilakukan Negara Indonesia dengan Negara lain adalah di bidang pertambangan. Beberapa perusahaan asing yang bekerjasama dengan pemerintah Indonesia, sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini.

No.	Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Asal Negara
1.	Caltex	Pengeboran Minyak	Amerika Serikat
2.	British Petroleum	Pengeboran Minyak	Inggris
3.	Freeport Mc Moran	Pertambangan emas	Amerika Serikat
4.	Newmount	Pertambangan emas	Amerika Serikat

Sebelum membuka usahanya , perusahaan asing terlebih dahulu melakukan eksplorasi, yaitu mencari sumber alam yang dibutuhkan. Setelah sumber alam ditemukan kemudian dilakukan eksplorasi, yaitu penambangan dan penggalian.

Untuk melakukan kegiatan eksplorasi dan eksplorasi, diperlukan sumber daya manusia yang trampil dan ahli. Selain itu juga diperlukan peralatan yang canggih dan modal yang besar.

Pemerintah Indonesia bersama dengan perusahaan asing melakukan penelitian terhadap dampak yang timbul setelah perusahaan asing itu beroperasi. Hal ini berkaitan dengan lingkungan hidup masyarakat sekitar. Industri yang didirikan tidak boleh menganggu kelestarian lingkungan alam sekitarnya.

Dalam kenyataannya, beberapa kerjasama Indonesia dengan Negara asing di bidang pertambangan menyebabkan kerusakan lingkungan di Indonesia. Setiap hari ribuan ton bongkahan dari gunung-gunung Jayawijaya diambil konsentrat emas, perak dan tembaganya. Limbah, ampas penambangan dilemparkan ke lembah sekitar dan terutama ke sungai Ajkwa, sehingga menghancurkan tanah sekitar 250 km² di sekitar daerah pertambangan. Menurut harian The New York Time 27 Desember 2005, volume buangan limbah akibat kegiatan Freeport sudah duakali lebih besar dibandingkan kedukan terusan

Panama. Atau limbahnya mampu menutupi kota Jakarta, Depok, dan Bekasi setinggi 5 meter lumpur beracun.

Selain kerusakan lingkungan keuntungan yang diperoleh dari hasil kerjasama tersebut tidak menguntungkan pihak Indonesia. Dengan kata lain hasil kekayaan alam itu sebagian besar dinikmati oleh perusahaan asing. Konsentrat emas, perak, tembaga berton-ton jumlahnya dibawa kapal-kapal perusahaan asing, kemudian diolah menjadi batangan emas, perak dan tembaga. Demikian juga masuknya alat-alat berat maupun alat-alat elektronik ke Indonesia tanpa membayar pajak. Sungguh kerugian luar biasa diderita Negara Indonesia.

Kerjasama perusahaan asing yang merugikan Indonesia itu baru akan berakhir tahun 2041. Jadi 31 tahun lagi perusahaan itu beroperasi di Indonesia. Apa yang akan terjadi dengan Negara kita, Indonesia?

Dalam jangka dekat, tentunya rakyat menginginkan agar pemerintah meninjau kembali kerjasama dengan Negara lain yang merugikan Negara Indonesia. Mencerdaskan rakyat Indonesia harus selalu dilakukan agar dapat mengelola sumber daya alam sendiri. Bantuan luar negeri diperlukan sebagai pelengkap pembangunan nasional. Duduk sama rendah, berdiri sama tinggi menjadi dasar untuk mengembangkan kerjasama antar Negara di dunia ini.

Dampak buruk dari kerjasama dengan Negara lain juga perlu diantisipasi dengan cara melestarikan kekayaan sumber daya alam kita, Indonesia.

F. Pelestarian Sumber Daya Alam.

Eksplorasi sumber daya alam yang semakin meningkat atau bahkan cenderung berlebihan mengakibatkan persediaan sumber daya alam makin terkuras dan pencemaran

lingkungan makin meningkat dan akhirnya membawa bencana , tidak saja bagi Indonesia tetapi bencana bagi kehidupan manusia di dunia ini.

Beberapa contoh mengenai terjadinya bencana akibat pencemaran , pada tahun 1950 terjadi pencemaran oleh air raksa dari limbah industri dan pencemaran oleh kadmium dari limbah pertambangan seng. Pencemaran tersebut menyebabkan timbulnya keracunan bagi mereka yang memakan ikan dari laut yang tercemar. Penyakit tersebut kemudian dikenal dengan penyakit minamata dan Itai-itai sesuai dengan tempat terjadinya.



Gambar 1. Pencemaran air

Penelitian para ahli yang tergabung dalam *The Club of Rome* menemukan adanya lima faktor yang sangat berkaitan dan berkembang secara eksponensial yang menyebabkan rusaknya lingkungan . Kelima faktor tersebut adalah:

1. pertumbuhan penduduk
2. peningkatan produksi pertanian.

3. pengembangan industri.
4. pencemaran lingkungan
5. meningkatnya konsumsi sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui

Bila kelima faktor tersebut tidak diperhatikan dengan baik, tidak dikelola dengan baik dan permasalahan yang timbul tidak segera diselesaikan, maka diperkirakan tahun 2100 mendatang manusia akan dihadapkan dengan kehancuran bumi tempat tinggalnya. Hal tersebut akan diawali dengan munculnya berbagai bencana yang mengganggu kehidupan manusia.

Berkaitan dengan permasalahan di atas sumber daya alam yang kita miliki perlu dikelola dengan baik. Sumber daya alam harus dikelola dengan menerapkan prinsip ekoefisiensi, dikelola secara berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Semua itu kita lakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan dimana kita hidup.

1. Prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam

a. Prinsip Ekoefisiensi

Dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam , manusia harus menerapkan prinsip ekoefisiensi. Artinya tidak merusak ekosistem, pengambilan secara efisien dalam memikirkan kelanjutan sumber daya alam.

Guna memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia memerlukan berbagai sumber daya alam baik sumber daya alam yang berupa hasil tambang, energi maupun hayati. Dalam mengambil sumber daya alam jangan diambil semuanya (dihabiskan), tetapi berprinsip mengurangi saja. Pengambilan yang dihabiskan akan merusak lingkungan dan mengganggu ekosistem lingkungan.

Sumber daya alam mempunyai sifat saling bergantung satu sama lain. Dengan demikian suatu tindakan terhadap suatu sumber daya alam, efeknya akan terasa pada sumber daya alam yang lain.

Rusaknya hutan akan mempengaruhi ekosistem. Penggundulan hutan merupakan salah satu contoh kerusakan yang diakibatkan oleh pertanian ladang berpindah. Tempat yang ditinggalkan menjadi kurang subur dan ditumbuhi alang-alang. Akibat lebih jauh, saat musim hujan, akan terjadi proses pengikisan tanah permukaan yang intensif. Perhatikanlah gambar di bawah ini. Apa yang akan terjadi dalam kehidupan kita dengan keadaan sebagaimana terlihat dalam gambar di bawah ini?



Gambar 2. Penggundulan hutan

Penggundulan hutan secara tidak terencana juga menyebabkan banjir. Banjir dapat merusak saluran irigasi, jembatan, jalan raya, jalan kereta api, rumah

penduduk dan areal pertanian. Disamping itu hewan dan manusia pun dapat menjadi korban atau mati akibat banjir besar.

Rusaknya hutan juga akan menimbulkan kekeringan. Sungai, danau dan air tanah menjadi kering, sehingga dapat merugikan daerah pertanian. Tumbuh-tumbuhan juga mati, sehingga dapat mengancam kehidupan mahluk hidup lainnya.

Pendek kata rusaknya hutan akan merusak ekosistem yang ada di hutan tersebut dan di sekitar hutan dan merusak semua sistem kehidupan di setiap komponen yang ada di bumi ini. Oleh karena itu hutan harus dilestarikan.

b. Prinsip Berkelanjutan

Indonesia sebagai sebuah negara wajib menjaga dan melestarikan sumber daya alam untuk memenuhi kepentingan bersama bagi generasi kini dan mendatang. Pemanfaatan sumber daya alam harus berkelanjutan. Oleh karena itu setiap pemanfaatan sumber daya alam di Indonesia bertujuan untuk menjamin kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan. Indonesia harus melakukan pembangunan, walaupun disadari bahwa pembangunan mempunyai dampak negatif. Dampak negatif tersebut harus kita waspadai. Kita tidak boleh takut untuk melakukan pembangunan, karena tanpa pembangunan kita pasti ambruk. Pembangunan harus berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhannya sekarang tanpa mengurangi kemampuan generasi yang akan datang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembangunan berkelanjutan mengandung arti, sumber daya alam dapat mendukung pembangunan dengan terus menerus karena tidak habisnya sumber daya yang menjadi modal pembangunan. ilmu pengetahuan dan teknologi, pabrik

dan prasarana juga menjadi modal yang menyertai pemanfaatan sumber daya alam.

Pembangunan/pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan akan selalu membawa perubahan. Perubahan yang diharapkan tentu saja perubahan ke arah yang baik Misalnya di suatu daerah sering terdapat penyakit demam berdarah, kekurangan pangan dan sarana pendidikan yang rendah. Dalam keadaan seperti itu tingkat kualitas hidup masyarakat di daerah itu adalah rendah dan dengan demikian kualitas lingkungan di daerah itu adalah rendah. Pembangunan dilakukan untuk mengubah keadaan tersebut.

Adanya demam berdarah menunjukkan bahwa di daerah tersebut terdapat ketidakseimbangan tertentu antara manusia, parasit demam berdarah dan nyamuk demam berdarah. Usaha pemberantasan ialah dengan mengobati si penderta dengan obat anti demam berdarah. Dilakukan juga usaha untuk memusnahkan nyamuk demam berdarah dengan pestisida dan organisme pemakan jentik-jentik nyamuk serta dengan mengubah lingkungan agar tidak sesuai lagi sebagai habitat nyamuk. Jika usaha tersebut berhasil, terjadilah suatu keseimbangan baru tanpa adanya parasit demam berdarah dan nyamuk demam berdarah. Kualitas lingkungan menjadi baik, dengan demikian kualitas hidup juga meningkat.

Untuk menaikkan produksi pangan dapat dilakukan dengan satu atau kombinasi beberapa macam cara, misalnya dengan pengairan, pemupukan, pengendalian hama, penyakit dan gulma, serta menanam varietas unggul. Jika usaha ini berhasil akan terjadi suatu keseimbangan lingkungan baru yang terletak pada tingkat kualitas yang kita anggap lebih tinggi. Pembangunan bertujuan untuk

secara bertahap, setingkat demi setingkat mengubah keseimbangan lingkungan ke arah kualitas lingkungan yang kita anggap lebih tinggi.

Kualitas hidup dapat diukur dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Derajat dipenuhinya kebutuhan untuk hidup sebagai mahluk hayati.
- b. Derajat dipenuhinya kebutuhan untuk hidup manusiawi.

Kebutuhan untuk hidup sebagai mahluk hayati merupakan kebutuhan yang bersifat mutlak, yang didorong keinginan manusia untuk menjaga kelangsungan hidup hayatinya. Kelangsungan hidup hayati tidak cukup hanya menyangkut dirinya, melainkan juga masyarakatnya, terutama kelangsungan hidupnya melalui keturunannya. Kebutuhan ini terdiri atas udara dan air bersih, pangan serta pelindungan terhadap serangan penyakit dan sesama manusia.

Kebutuhan hidup manusiawi bersifat relatif, walaupun ada kaitannya dengan kebutuhan mutlak di atas. Pada kondisi iklim Indonesia, rumah dan pakaian bukanlah kebutuhan mutlak untuk dipenuhi segera tetapi masuk dalam kelompok kebutuhan primer.

Pandangan orang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memang berbeda-beda karena antara lain dipengaruhi oleh faktor ekonomi, pertimbangan kebutuhan, sosial budaya dan waktu. Semakin meningkat pemenuhan kebutuhan untuk kelangsungan hidup, makam semakin baik pula mutu hidup.

Di bumi ini penyebaran sumber daya alam tidak merata tempatnya. Ada bagian bumi yang kaya akan mineral, ada pula yang tidak. Ada yang baik untuk pertanian ada yang tidak. Oleh karena itu agar pemanfaatan sumber daya alam dapat berkelanjutan, maka tindakan eksploitasi sumber daya alam harus diserta dengan

tindakan perlindungan. Pemeliharaan dan pengembangan lingkungan hidup harus dilakukan dengan cara yang rasional antara lain:

- 1) Memanfaatkan sumber daya alam yang dapat diperbaharui dengan hati-hati dan efisien, misalnya: air, tanah dan udara.
- 2) Menggunakan bahan pengganti, misalnya hasil metalurgi (campuran)
- 3) Mengembangkan metode menambang dan memproses yang efisien serta pendaurulangan (*recycling*).
- 4) Melaksanakan etika lingkungan berdasarkan falsafah hidup secara damai dengan alam.

Bagaimana kecenderungan yang terjadi sekarang? Apakah ada kecenderungan kenaikan kualitas hidup? Ya, sekarang kecenderungan itu terjadi. Akan tetapi kenaikan kualitas hidup disertai dengan kenaikan konsumsi sumber daya dan kenaikan pencemaran dan kenaikan ketegangan sosial. Konsekuensi hal itu ialah terjadinya kehancuran manusia. Untuk menghindari itu harus diusahakan agar kenaikan kualitas hidup terjadi bersamaan dengan penurunan konsumsi sumber daya dan penurunan pencemaran. Cara-cara rasional sebagaimana di atas harus diwujudkan secara nyata dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

c. Prinsip Berwawasan Lingkungan

Hal penting yang harus dilaksanakan dalam pemanfaatan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan adalah bahwa penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui dilakukan sehemat mungkin dan dicari sumber daya alternatif lainnya.

Sumber daya alam sifatnya terbatas, maka dalam penggunaannya harus secara cermat dan hati-hati. Ketidak cermatan penggunaan sumber daya yang

dimiliki oleh negara dapat menimbulkan masalah-masalah lingkungan hidup seperti:

- 1) Permasalahan sumber daya alam seperti: kerusakan hutan, kepunahan hewan dan tumbuhan serta perluasan lahan kritis.
- 2) Permasalahan pemukiman: sanitasi, pemukiman kumuh, air bersih dan kesehatan lingkungan
- 3) Polusi lingkungan : pencemaran air, tanah dan udara.

Kerusakan hutan yang diakibatkan oleh kegiatan manusia antara lain: pengalihan fungsi hutan menjadi lahan pertanian, pemukiman atau kegiatan pertambangan Pengalihan fungsi ini dilakukan dengan cara penebangan atau membakar pepohonan yang ada di hutan, akibatnya terjadi penyempitan lahan hutan.

Kerusakan hutan lainnya dalam bentuk pemanfaatan sumber daya hutan secara berlebihan Sebagai contoh adalah penebangan pepohonan di hutan untuk keperluan industri kertas, kayu bakar, peralatan rumah tangga dan bahan bangunan. Jika hutan rusak akibatnya akan terjadi perubahan iklim karena pengaturan klimatologis seperti hujan, suhu dan sinar matahari menjadi tidak lagi berfungsi. Punahnya berbagai jenis hewan dan tumbuhan, sehingga menyebabkan berkurangnya keanekaragaman hayati. Terjadi kekeringan pada musim kemarau dan banjir pada musim hujan. Terjadi lahan kritis dimana tanah menjadi tandus sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik. Kerusakan karena kebakaran hutan sangat mengganggu kesehatan dan aktivitas penerbangan karena asap.

Aktivitas industri yang melakukan pembuangan limbah cairnya langsung ke sungai merupakan penyebab pencemaran air. Pencemaran air dapat menyebabkan berkurangnya persediaan air bersih yang memenuhi syarat, sehingga berpengaruh pada kesehatan manusia dan mahluk hidup lainnya. Kualitas air dapat diketahui, secara kimia dapat dilihat dari kandungan kimia baik organik maupun anorganik, secara fisik kualitas air dapat diketahui dari warna, bau, temperatur dan genangan minyak serta oli.

Pencemaran udara diakibatkan oleh buangan emisi atau bahan pencemar yang diakibatkan oleh proses produksi seperti buangan pabrik, kendaraan bermotor dan rumah tangga. Cermatilah gambar di bawah ini:



Gambar 3. Asap mengepul dari cerobong pabrik

menyebabkan udara tercemar

Dampak pencemaran udara antara lain terjadinya efek rumah kaca, kerusakan lapisan ozon dan hujan asam.

Gas karbondioksida yang dihasilkan dari asap kendaraan bermotor, dapur rumah tangga, pabrik-pabrik, disebut dengan gas rumah kaca. Gas rumah kaca yang berlebihan akan berkumpul di udara membentuk sebuah lapisan yang bening dan tidak berwarna. Lapisan udara tersebut memayungi dan menyelimuti permukaan bumi. Lapisan udara yang mengandung gas rumah kaca tersebut memiliki sifat dapat ditembus sinar matahari tetapi tidak dapat memantulkannya kembali ke udara. Akibatnya sinar matahari yang jatuh ke permukaan bumi akan terperangkap oleh lapisan gas rumah kaca. Sinar matahari yang terperangkap pada lapisan udara tersebut akan menaikkan suhu sekitarnya. Panas yang dirasakan saat itu adalah seperti ketika berada dalam rumah kaca, maka dari itu disebut efek rumah kaca.

Dampak efek rumah kaca terhadap kehidupan di muka bumi yaitu terjadi peningatan suhu udara, sehingga akan terjadi perubahan iklim dunia. Jika suhu bumi bertambah panas akan berakibat:

- a. Es di kutub akan mencair sehingga mengakibatkan permukaan air laut naik, daerah pantai dan pulau-pulau kecil dapat tenggelam.
- b. Udara yang terlalu panas tidak baik bagi tanaman, sehingga produksi akan berkurang dan tanaman akan rusak.

Saat ini lapisan ozon sudah menipis, bahkan di atas kutub selatan sudah membentuk lingkaran yang kosong dan cukup besar. Lapisan ozon terdapat di lapisan udara stratosfer. Lapisan ozon merupakan lapisan udara yang mempunyai sifat menyerap sinar ultraviolet yang bersal dari matahari. Dengan

adanya lapisan ozon, sinar ultraviolet tidak semuanya jatuh ke bumi. Hanya sebagian kecil yang sampai ke permukaan bumi.

Pengaruh lapisan ozon terhadap kehidupan manusia adalah sebagai berikut: ketika sinar ultraviolet mengenai lapisan ozon, maka sebagian besar akan terserap. Hanya sebagian kecil saja yang sampai ke permukaan bumi. Kalau sinar ultraviolet terlalu banyak jatuh ke permukaan bumi, akan membahayakan mahluk hidup bahkan akan menimbulkan kematian. Kalau sinar ultraviolet berlebihan jatuh ke permukaan bumi, akan dapat menimbulkan penyakit kanker kulit, penyakit katarak, dapat mengakibatkan tanaman tidak dapat bertumbuh sehingga peytni sulit bercocok tanam. Kalau lapisan ozon tidak ada, maka sinar ultraviolet sebagian besar sampai ke permukaan bumi akibatnya di permukaan bumi tidak ada kehidupan.

Masalah-masalah lingkungan sebagaimana diuraikan di atas perlu kita atasi agar kekayaan lingkungan hidup dapat berlanjut selama mungkin dan agar kekayaan sumber daya dapat dinikmati oleh generasi yang akan datang.

2. Pelestarian sumber daya alam

Pelestarian dalam pengertian yang luas merupakan salah satu penerapan penting dari ekologi. Apa yang sebenarnya ditentang oleh ahli pelestarian adalah pembangunan yang tanpa rencana yang melanggar hukum ekologi dan hukum manusia. Tujuan dari pelestarian yang sebenarnya adalah memastikan pengawetan kualitas lingkungan yang mengindahkan estetika maupun hasilnya serta memastikan kelanjutan antara hasil tanaman, hewan, bahan-bahan yang berguna dengan menciptakan siklus seimbang antara panenan dan pembaharuan.

a. Pelestarian hutan.

Pelestarian hutan berarti penyelamatan semua komponen kehidupan. Hutan merupakan suatu kumpulan tetumbuhan, terutama pepohonan atau tumbuhan berkayu lain yang menempati daerah yang cukup luas. Sebagai sumber daya alam, hutan mempunyai multi fungsi sangat penting bagi kehidupan. Kawasan hutan perlu dipertahankan berdasarkan pertimbangan fisik, iklim dan pengaturan tata air serta kebutuhan sosial ekonomi masyarakat dan negara.

Hutan yang terjaga akan memberikan tata air yang baik pada daerah hilirnya sehingga akan menyelamatkan semua kegiatan umumnya dan kegiatan ekonomi khususnya. Jika ada hutan, maka tetesan air hujan akan jatuh pada tajuk-tajuk tanaman yang ada di hutan tersebut, terlebih lagi bila tajuk tersebut berlapis-lapis sebagian air hujan tersebut akan menguap kembali lagi ke udara dan sebagian akan jatuh ke tanah melalui tajuk-tajuk tanaman dari yang teratas sampai ke tajuk tanaman yang terendah. Akibatnya energi kinetik air hujan tersebut diturunkan kekuatannya oleh tajuk-tajuk tanaman yang berlapis tadi hingga akhirnya air hujan yang jatuh pada tanah yang terendah energinya hanya yang kecil saja sehingga kekuatan pukulan air hujan pada permukaan tanah tadi tidak besar sehingga dengan demikian erosi percikan hanya kecil.

Sebagian air yang jatuh di tajuk akan mengalir melalui dahan ke batang pokok dan selanjutnya mengalir ke bawah melalui batang pokok sampai ke tanah. Di dalam hutan di atas permukaan tanah terdapat seresah, yaitu daun, dahan dan kayu yang membusuk. Seresah-seresah tersebut dapat menyerap air

dan dapat membuat tanah menjadi gembur dan membuat air mudah meresap ke dalam tanah. Karena penyerapan air oleh seresah dan air meresap ke dalam tanah aliran air permukaan menjadi lebih kecil, dengan demikian erosi lapisan dan erosi alur menjadi kecil. Hutan yang terjaga seperti itu akan mengurangi tanah longsor dan banjir di musim hujan yang banyak terjadi sekarang ini.

Banyaknya air hujan yang meresap dalam tanah, persediaan air tanah akan bertambah. Dengan bertambahnya cadangan air tanah, mata air serta sumur yang hidup di musim kemarau juga lebih banyak daripada tanpa adanya hutan. Jadi efek hutan adalah mengurangi resiko kekurangan air di musim kemarau.

Hutan yang terjaga akan memberikan manfaat besar bagi lingkungan, hutan sebagai paru-paru dunia akan mengurangi pemanasan bumi. Keunggulan yang lebih penting bagi hutan dari sumber daya alam lain adalah merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Sumber-sumber hutan tidak akan kunjung habis dan kering, hutan punya potensi serba guna bagi kesejahteraan rakyat sepanjang masa, ia akan selalu ada asalkan diurus dan dijaga sebaik-baiknya. Bagaimana dengan hutan-hutan kita, bagaimanakah tingkat kerusakan hutan kita? Menurut FAO masalah lingkungan di negara-negara berkembang sebagian besar disebabkan karena penggundulan hutan. Departemen Kehutanan telah memperkirakan bahwa setiap tahunnya 3,8 juta hektar hutan rusak atau setara dengan 7,2 hektar hutan rusak setiap menitnya. Sementara setiap keluarga yang hidup dari hutan membutuhkan setidak-tidaknya 5 hektar untuk bisa bertahan hidup dan

bertumbuhkembang.Kerusakan hutan yang semakin parah tersebut bisa menyebabkan hilangnya akses sumber-sumber kehidupan bagi 720 ribu keluarga setiap tahunnya. Dari data bencana yang dikeluarkan oleh Badan Koordinasi Nasional Penanggulangan Bencana, hampir 85% kejadian bencana di Indonesia adalah bencana banjir dan longsong yang secara jelas-jelas merupakan akibat dari rusaknya lingkungan hidup tempat beradanya sumber daya alam tersebut. Kesimpulan apa yang dapat saudara ambil tentang keadaan hutan kita?

Berdasarkan informasi ini pelestarian hutan tentunya menjadi satu hal yang harus diprioritaskan negara kita. Bagaimana caranya?

1) Mencegah peladangan berpindah

Usaha pelestarian hutan dapat dilakukan dengan mencegah peladangan berpindah yang tidak menggunakan kaidah pelestarian hutan, waspada dan hati-hati terhadap api dan reboisasi lahan gundul serta tebang pilih tanam kembali.

Perlادangan berpindah sering dilakukan oleh masyarakat yang bermukim di pedesaan. Pengaruhnya terhadap pelestarian hutan tidak akan besar karena mereka dalam melakukan kegiatan pada lahan yang tidak terlalu luas. Cara yang mereka gunakan biasanya masih tradisional dan usahatannya bersifat subsisten dan mereka tidak menetap. Namun untuk perlادangan yang luas perlu dilakukan usaha tani yang memenuhi kaidah pelestarian hutan dan harus ada pencegahan perlادangan berpindah.

2) Hindari pembakaran hutan.

.Seringnya terjadi pembakaran hutan pada lahan-lahan perkebunan yang besar memberikan dampak yang buruk pada hutan disekitarnya. Oleh sebab itu perlu dihindari pembukaan lahan baru dengan cara pembakaran hutan. Pembakaran hutan juga bisa terjadi bila tidak hati-hati terhadap api, membuang sisa rokok yang tidak pada tempatnya akan menjadi sumber api, membakar sampah atau sisa tanaman yang ada di ladang tanpa pengawasan dan penjagaan juga dapat menjadi sumber kebakaran.

3) Penebangan selektif.

Penebangan kayu di hutan dilaksanakan dengan terencana dengan sistem tebang pilih(penebangan selektif), artinya pohon yang ditebang adalah pohon yang sudah tua dengan ukuran tertentu yang telah ditentukan. Cara penebangannya pun harus dilaksanakan sedemikian rupa sehingga tidak merusak pohon-pohon muda disekitarnya. Melaksanakan aforestasi yaitu menghutankan daerah yang bukan hutan untuk mengganti daerah hutan yang digunakan untuk keperluan lain.



Gambar 4. Hutanku, Indonesia! Mari kita jaga bersama.

b. Pelestarian varietas asli tanaman

Pelestarian varietas asli tanaman, misalnya padi jenis Cianjur, Rojolele, pencanangan puspa nasional pada bunga melati dan satwa nasional pada komodo, merupakan upaya untuk melestarikan tanaman dan hewan asli.

c. Pelestarian air

Pencegahan masalah air dilakukan dengan cara pencegahan pencemaran, penggunaan air tidak boros, program kali bersih (prokasih) terhadap sungai-sungai yang sudah tercemar.

d. Pelestarian sumber daya udara

Hal ini dapat dilakukan dengan penyaringan terhadap pembuangan gas. Penanaman pohon-pohon pembatas jalan raya dan hutan kota sebagai paru-paru kota. Diadakan uji emisi gas buangan terhadap kendaraan bermotor.

Apa yang dapat saudara lakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi masalah lingkungan sebagaimana di atas. Diskusikan dengan teman pelatihan saudara. Sudahkah saudara menggunakan air dengan hemat? Apakah sisa makanan dan plastik yang saudara buang saudara pilahkan? Bila jawaban saudara ya, berarti sekecil apapun yang saudara lakukan berarti saudara telah turut serta melestarikan sumber daya alam milik Indonesia, milik kita bersama. Ajak juga murid-murid saudara untuk melakukan hal yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

Amin Rais, 2008, *Selamatkan Indonesia*, Yogyakarta: PPSK Press.

Asnafiyah, 2010, *Penduduk dan Aktivitasnya dalam Pengelolaan SDA dan Upaya Pelestariannya*, Jakarta: Kementerian Agama.

Cholisin dan Djihad Hisyam, 2006, *IPS di Era Indonesia Baru*, Yogyakarta: Efisiensi Press.

Departemen agama, 1999, *Konsep Dasar IPS*, Jakarta.

Ellys Yuliarti. *Pelestarian Hutan Memberi Manfaat Bagi Ekonomi Rakyat dan Lingkungan*. <http://indonesian.cri.cn/h1/2003/12/17/1@2369.htm>.

Kaelan, 1996, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma.

Sahirul Alim.1999. *Menguak Keterpaduan Sain, Teknologi dan Islam*. Yogyakarta: Titian Ilahi.

Suhadi, 2002, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma.

Tim Bina Karya Guru, 2007, *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas V*, Jakarta: Erlangga

_____, 2007, *IPS Terpadu untuk Sekolah Dasar Kelas VI*, Jakarta: Erlangga

ISBN 978-602-9073-07-2



9 786029 073072

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPITAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202008360, 2 Maret 2020

Pencipta

Nama : Dra. ASNAFIYAH, M.Pd.

Alamat : Perum Purwomartani Jl. Pradopo No. 05 Bromonilan RT017/RW001 Kel. Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sleman, Di Yogyakarta, 55571

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Dra. ASNAFIYAH, M.Pd.

Alamat : Perum Purwomartani Jl. Pradopo No. 05 Bromonilan RT017/RW001 Kel. Purwomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sleman, Di Yogyakarta, 55571

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku

Judul Ciptaan : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 November 2010, di Yogyakarta

Jangka waktu pelindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000181192

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001